

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI NU 03  
SITUWANGI KECAMATAN RAKIT KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**SYIFA KHULYATUN AFIFAH  
NIM. 1817405176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

Syifa Khulyatun Afifah

NIM. 1817405176

## Hasil Turnitin

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI NU 03 SITUWANGI KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

#### ORIGINALITY REPORT

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

#### MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ [bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Alat



Tampilan  
Mobile



Bagi



PDF ke DOC



Edit di PC



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI NU 03 SITUWANGI KECAMATAN RAKIT  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Syifa Khulyatun Afifah NIM: 1817405176, Jurusan Pendidikan Madrasah  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada: Selasa,  
03 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.  
NIP.19841201201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Maghfira Febriana, M.Pd.  
NIP.19940219 202012 2 017

Penguji Utama,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.  
NIP.19711115200312 2 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pendidikan Madrasah



Muhamad Muhdi, S.Pd., M.S.I.  
NIP. 19770225200801 1 007

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Syifa Khulyatun Afifah  
Lampiran : 3 eksamplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan  
Kegiatan Keagamaan DI MI NU 03 Situwangi Kecamatan  
Rakit Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikan atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 05 Desember 2022  
Pembimbing

  
Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 19841201201503 1 003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI NU 03 SITUWANGI KECAMATAN  
RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

SYIFA KHULYATUN AFIFAH  
1817405176

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Karakter yang berkualitas dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini merupakan masa yang tepat dalam pembentukan karakter dalam diri seseorang. Akan tetapi, masih terlihat peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik, misalnya dalam cara berpakaian, minimnya kedisiplinan, kejujuran serta rasa tanggung jawab sebagai peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wali Kelas IV dan peserta didik kelas IV. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kondisi fisik maupun non fisik serta penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dokumen yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Kegiatan keagamaan yang meliputi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, gerakan dan bacaan sholat, sholat berjama'ah, infak disetiap hari Jum'at, pembiasaan mengucapkan salam. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yakni, religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, mandiri, ikhlas, percaya diri, peduli sosial dan santun. Kendala yang dihadapi Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pada saat pembiasaan sholat dhuha peserta didik jajan, tidak menyiapkan uang untuk infak di hari Jum'at, kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya dampingan terhadap anak. Solusi yang diberikan dari pihak Madrasah terkait kendala yang dialami oleh pendidik di Madrasah, yaitu dengan mengajak orang tua berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan beribadah untuk mendukung kegiatan pembiasaan beragama.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH  
FAITHFULNESS OF RELIGIOUS ACTIVITIES AT MI NU 03 SITUWANGI,  
RAKIT DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY**

**SYIFA KHULYATUN AFIFAH  
1817405176**

**ABSTRACT**

*Character education is the initial foundation needed in building a nation. Quality character is formed and nurtured from an early age because early age is the right time to build character in a person. However, there are still students who do not have good character, for example in the way they dress, lack of discipline, honesty and a sense of responsibility as students.*

*This study aims to describe the implementation of character education through religious activities at MI NU 03 Situwangi, Rakit District, Banjarnegara Regency. This type of research is descriptive qualitative field research. Methods of data collection using interview data collection techniques, observation and documentation. Interviews were conducted with Madrasah Heads, Class IV Guardians and Grade IV students. Observations were made to obtain information related to physical and non-physical conditions and the application of character education through students' religious activities. Documentation is done to obtain document information related to research.*

*The results showed that the process of implementing religious activities at MI NU 03 Situwangi, Rakit District, Banjarnegara Regency was carried out using the habituation method which was carried out continuously. Religious activities which include praying before and after studying, prayer movements and readings, congregational prayers, infak every Friday, the habit of saying greetings. Character values contained in religious activities namely, religious, discipline, responsibility, hard work, tolerance, creativity, curiosity, respect for achievement, independent, sincere, confident, socially caring and polite. Obstacles faced by Madrasas in implementing character education, namely during the habituation of Duha prayer students snack, not preparing money for donations on Fridays, lack of awareness from parents of the importance of assistance to children. The solution given by the Madrasah regarding the obstacles experienced by educators at the Madrasah is by inviting parents to play an active role in the habituation of worship to support religious habituation activities.*

*Keywords: Character Education, Habituation of Religious Activity.*

## MOTTO

*“Didiklah anak-anak kamu dengan pendidikan yang baik”*  
(HR. Ibnu Majah)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto:STAIN Press), hlm. 33.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala ketulusan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

**“Bapak Misar Abdullah dan Ibu Siti Nur Sa’adah”**

Selaku orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan penuh kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan sehingga terselesaikannya proses penyusunan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
8. Drs. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd selaku Penasehat Akademik PGMI D angkatan 2018 UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak Singgih Susilo, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Bapak Ismail, S.Pd.I selaku guru kelas 4 yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
13. Siswa siswi kelas 4 MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
14. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Ibu Siti Nur Sa'adah dan Bapak Misar Abdullah terima kasih telah menjadi sosok terhebat dalam hidup saya, terima kasih karena sudah berhasil membesarkan saya, terima kasih atas semangat, dukungan, dan nasehat yang selalu diberikan dengan penuh kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan saya.
15. Kakak tercinta dan kakak ipar saya yaitu Faiqoh Amalia Rahmawati dan Alif Amanuloh terima kasih karena sering antar jemput saya ketika akan dan dari Purwokerto.
16. Adik saya tercinta Khikmah Muftikhatul Maghfiroh terima kasih karena sering mengajak saya bermain dan bertindak konyol jika sedang di rumah.
17. Sahabat terbaik yaitu Alfath Firdaus Ibrahim yang selalu mau mendengarkan curhatan saya, melalui media sisial, terima kasih karena sudah menjadi sahabat terbaik dalam hidup saya meskipun belum pernah ketemu.
18. Sahabat tersayang yaitu Umu Khoeriyatun Ni'mah, terima kasih karena sering mendengarkan keluhan tentang skripsi dan sudah sering membantu serta memberikan arahan kepada saya terutama tentang skripsi, terima kasih juga atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada saya.

19. Anggun Diana, S.Pd, meskipun sudah wisuda duluan hehe, terima kasih sudah menjadi teman dekat saya selama di kompleks pondok, terima kasih karena selalu mau direpotkan oleh saya, mendengarkan keluh kesah saya terima kasih karena sudah menjadi teman yang tersabar dan terbaik selama di kompleks, terima kasih untuk segala perhatian dan semangat yang diberikan.
20. Sahabat dan teman seperjuangan PGMI D angkatan 2018, terima kasih karena telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan selama perkuliahan.
21. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat serta senantiasa mendoakan kebaikan untuk para santri dan alumni.
22. Teman-teman Komplek Khodijah Atas, terima kasih karena sudah menjadi teman serta keluarga baru saya, yang telah kebersamai saya ketika di Purwokerto dari bangun tidur hingga tertidur lagi.
23. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 22 November 2022

Peneliti



Syifa Khulyatun Afifah

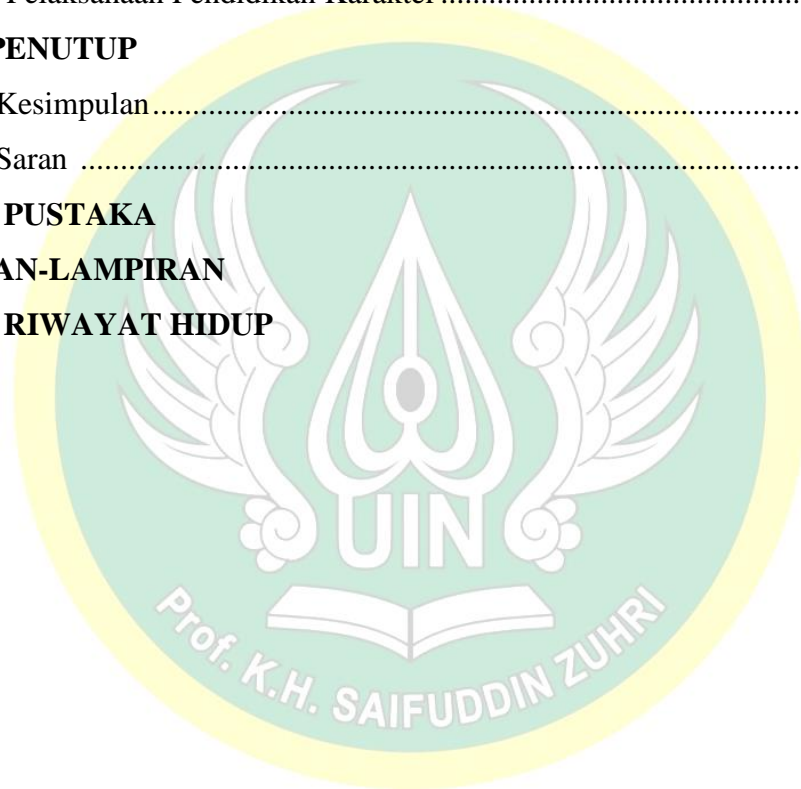
NIM. 1817405176

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL TURNITIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSRTACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	10
1. Pengertian Karakter.....	10
2. Pendidikan Karakter.....	16
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	17
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	18
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	20
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	21
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter .....	22
8. Urgensi Pendidikan Karakter .....	23
9. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter.....	24

10. Metode Implementasi Pendidikan Karakter.....	25
11. Proses Implementasi Pendidikan Karakter .....	27
B. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan .....	28
1. Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan .....	28
2. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan .....	30
3. Bentuk Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.....	30
C. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi.....	34
D. Kajian Pustaka.....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian .....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara .....	48
1. Profil MI NU 03 Situwangi.....	48
2. Visi dan Misi MI NU 03 Situwangi .....	49
3. Data Guru dan Karyawan MI NU 03 Situwangi.....	50
B. Penyajian Data .....	52
a. Macam-macam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di MI NU 03 Situwangi.....	52
b. Peran Madrasah dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI NU 03 Situwangi.....	59
c. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan .....	60

C. Analisis Data.....	62
1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi .....	62
2. Nilai Karakter yang Terbentuk dalam Pembiasaan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi.....	63
3. Strategi yang Dilakukan Oleh Pihak Madrasah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	67
4. Kendala dan Solusi yang dihadapi Madrasah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	69
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identitas MI NU 03 Situwangi

Tabel 1.2 Jadwal PembiasaanKegiatan Pendidikan karakter di MI NU 03 Situwangi





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahulu
- Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana agar manusia dapat terus berkembang sesuai dengan zamannya. Pendidikan memiliki dampak yang lebih berarti bagi manusia. Pengetahuan yang didapat seseorang melalui pendidikan akan sangat berguna ketika masuk kedalam dunia kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Pendidikan saat ini identik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pula.<sup>3</sup> Berkembangnya ilmu pengetahuan di era globalisasi saat ini, tidak dapat kita pungkiri telah memberikan kontribusi dan pemecahan masalah dalam kehidupan manusia. Teknologi sangat berperan untuk meringankan dan memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas dan menjalani kehidupannya. Industrialisasi semakin maju dan berkembang sebagai wujud nyata pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Efektifitas ruang dan waktu sebagai dampak positif dari pengetahuan dan teknologi yang maju menyebabkan hasil produktifitas manusia diberbagai bidang terus meningkat.<sup>4</sup> Krisis moral di kalangan generasi muda di seluruh pelosok tanah air merupakan salah satu indikator terbesar dari

---

<sup>2</sup> Nurratri Kurnia Sari, Linda Dian Puspita, “Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar”, *JurnalDikdas Bantara*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 58.

<sup>3</sup> Erviana, “Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 2.

<sup>4</sup> Lasmida Listari. “Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral oleh Keluarga dan Sekolah)”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 12, No. 1, 01 April 2021, hlm. 7-8.

fenomena tersebut, diantaranya kegagalan pula pada pendidikan di bidang pendidikan formal, informal dan non formal.<sup>5</sup>

Dekadensi moralitas, atau yang sering disebut juga dengan degradasi moral, saat ini tidak hanya merugikan orang dewasa, tetapi juga berdampak pada peserta didik yang akan menjadi keturunan bangsa Indonesia di masa depan. Dekadensi moralitas di kalangan generasi muda di Indonesia merupakan masalah yang erat kaitannya dengan tingkat moral sosial, dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan dasar, merupakan salah satu indikasi penyebab terjadinya pencurian, perundungan dan masalah lainnya.

Bentuk penyimpangan yang terjadi bukan tanpa bukti bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa konsekuensi logis dalam menciptakan situasi yang menggambarkan degradasi moral dengan istilah dekadensi moral. Oleh karena itu, perlunya penguatan pendidikan karakter dari semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter berperan penting bagi peserta didik yang menjadi sebuah tuntutan untuk tidak perlu dipersoalkan.<sup>6</sup>

Dalam kondisi sekarang, pendidik juga memiliki tugas dan peranan penting dalam membentuk karakter anak agar tidak salah memilih dan bertindak yang tidak sesuai dengan moral Indonesia. Pendidikan karakter penting untuk diterapkan kembali guna membentuk moral dan estetika pada individu yang telah mengikuti dunia barat. Sebagai salah satu sarana pembentukan karakter, maka penting untuk menguraikan bagaimana perkembangan dan karakteristik kurikulum 2013.<sup>7</sup> Menurut Mulyasa, “Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan dunia kerja.” Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktivitas peserta didik dan

---

<sup>5</sup> Erviana.”Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 2.

<sup>6</sup> Erviana.”Penanganan Dekadensi Moral..., hlm. 2.

<sup>7</sup> Friska Fitriani Sholekah, “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No. 1, Januari 2020, hlm. 3.

warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli dan santun.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter ditingkat Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki sandaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun non-formal. Melalui lembaga non-formal dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Sedangkan pembentukan secara formal dapat dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dirancang oleh Negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan.<sup>10</sup> Dalam suatu lembaga pendidikan formal (sekolah), pendidikan karakter adalah satu tujuan utama yang dikembangkan dalam sekolah baik melalui pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dengan adanya hal ini maka lembaga pendidikan formal dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk membentuk serta membina kepribadian peserta didik agar menjadi generasi muda yang berkarakter dan bermartabat melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter merupakan peranan penting dan juga menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter terhadap peserta didik. Dalam membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan. Proses ini dimulai sejak dini karena pada tahap perkembangan usia anak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kegagalan dalam menanamkan

---

<sup>8</sup> Erlina Wijayanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No.1, Juni 2018, hlm. 33.

<sup>9</sup> Mustoip Sofyan, Japar Muhammad dkk, *Implementasi Pendidikan*, (Surabaya:CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 4.

<sup>10</sup> M Arif Khoirudin, Dina Dahniary Solekhah, "Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 6, No. 01, 2019, hlm. 128.

pendidikan karakter akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. Untuk mencegahnya, sekolah wajib berkomitmen untuk membangun karakter anak bangsa.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan pendidikan karakter memiliki pengaruh besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang bermoral. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI NU 03 Situwangi untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan oleh komponen sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk peserta didik di kelas IV MI NU 03 Situwangi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 November 2021, selain menanamkan karakter keagamaan pada mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran, MI NU 03 Situwangi juga memiliki kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswanya berupa pembiasaan keagamaan. Dimana kegiatan pembiasaan yang ada di MI NU 03 Situwangi diantaranya latihan sholat dan bacaan sholat, sholat dzuhur berjama'ah untuk kelas 5 dan 6, do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, infak setiap hari Jum'at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan keagamaan yang lain yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran.

Dari pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini peneliti mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi”** selain itu, alasan peneliti mengambil judul tersebut yaitu karena pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pada kondisi sekarang ini telah mengalami krisis karakter/moral pada peserta didik dengan kondisi mental yang kurang stabil dapat menyulitkan anak dalam mengontrol emosi serta kesulitan dalam menyaring segala hal yang masuk dalam pikirannya dan mengakibatkan timbulnya pemberontakan tidak berfikir dulu dalam bertindak dan sulit untuk mengontrol

---

<sup>11</sup> Anung Siwi Prabandari “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm.68.

emosinya. Itulah sebabnya saya tertarik untuk mengambil judul implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah memahami judul penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **1. Implementasi**

Implementasi pendidikan karakter yaitu salah satu kondisi perkembangan terhadap nilai moral/ perilaku pada anak. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Sedangkan implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau tindakan yang menanamkan pada siswa berupa wawasan, pengetahuan serta mempraktikkan kebiasaan kedalam diri sendiri dengan cara tertentu guna memperoleh hasil yang lebih baik dan juga sesuai dengan tujuan yang akan dituju.

### **2. Pendidikan Karakter**

Karakter, pada hakikatnya dapat dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi, apa yang kita pikirkan, rasakan, dan kerjakan, agar suatu tugas terlaksana. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut para ahli, pendidikan karakter sebagai “Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga tiap peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>13</sup>

### 3. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Menurut para ahli pendidikan Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov, pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara kontinyu atau terus menerus akan mampu menumbuhkan watak dan karakter yang baik.<sup>14</sup>

Menurut Wjs Poerwadarminta keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan pada Tuhan”. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat didalam agama.<sup>15</sup>

Kegiatan keagamaan adalah suatu penerapan aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap manusia mengenai kegiatan keagamaan dalam arti suatu kegiatan yang mengenai tentang agama guna mengubah pribadi manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara kontinyu yang berkaitan dengan agama guna mengubah pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>13</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya:CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 55.

<sup>14</sup> Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)” *Jurnal of Childhood Education*, Vol. 02, No. 2, Agustus 2018, hlm. 148

<sup>15</sup> Nursafitri Rahmadani, “Pengaruh Pemahaman Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MTs Al-Falah Dumai” *Jurnal Tadzakur*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 6.

<sup>16</sup> Raihani, “Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hlm. 36.

#### 4. MI NU 03 Situwangi

MI NU 03 Situwangi adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jl. Raya Situwangi-Pingit RT 01 RW 01, Desa Situwangi Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. MI NU 03 Situwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlandaskan Nahdlatul Ulama.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh Madrasah dan Sekolah Dasar mengenai pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanaman pendidikan pendidikan karakter melalui kebiasaan kegiatan keagamaan yang telah ada.
- 2) Bagi peserta didik, dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakter Islam tidak hanya di sekolah namun



di manapun tempat peserta didik diharapkan dapat menerapkannya.

- 3) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi.
- 4) Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini sebagai informasi tambahan dalam pendidikan karakter.
- 5) Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi tentang pendidikan karakter.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini maka penulis akan menuliskan sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan hasil dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yakni:

Bab pertama, yakni bab pendahuluan yang berisi dari: Latar belakang masalah, Fokus kajian, Definisi konseptual, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yakni berisi landasan teori tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi.

Bab Ketiga Yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis data.

Bab Keempat Merupakan Pembahasan Tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi.

Bab Kelima yaitu Penutup. Bab ini berisi simpulan data dan saran-saran. Kemudian pada akhir bagian skripsi ini akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam* dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.<sup>17</sup>Karakter menurut pusat bahasa depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, tempramen dan watak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku berdasarkan manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sifat nyata yang ditunjukkan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.<sup>19</sup>

Pengertian karakter menurut para ahli diantaranya Muchlas dan Hariyanto, “Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang baik yang terpatrit dalam diri dalam

---

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 1.

<sup>18</sup> Imam Anas Hadi, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal”, *Jurnal Inspirasi*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 4.

<sup>19</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 21.

perilaku.<sup>20</sup> Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Zubaidah bahwa karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.<sup>21</sup>

Menurut Douglas yang dikutip Samani dan Hariyanto: “*Character isn’t inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.*” (Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan).<sup>22</sup>

Karakter tidak 100% berasal dari orang tua, tetapi dapat terbentuk karena sangat dipengaruhi oleh orang dan lingkungan terutama orang tua. Sulit untuk mengubah karakter karena karakter melekat pada diri seseorang dan bukan sifat, sikap, pandangan, pendapat atau pendirian yang bersifat temporal. Sebagai contoh karakter orang yang pemberani akan sulit diubah menjadi penakut dan pengecut, demikian juga sebaliknya.

Hidayatullah menambahkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang mana ciri tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.<sup>23</sup>

F.W Foerster pencetus pedagogi Jerman berpendapat bahwa karakter adalah suatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter nmenjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi masalah kontingen yang selalu berubah. Dengan karakter itulah kualitas seorang

---

<sup>20</sup> Erlina Wijayanti, “Implementasi Pendidikan Kurikulum 2013 di SMK Batik Surakarta”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2018, hlm. 34.

<sup>21</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, (Banguntapan-Bantul-Yogyakarta:K-Media, 2019), hlm. 24.

<sup>22</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karaker Konsep dan ...*, hlm. 25.

<sup>23</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karaker Konsep dan ...*, hlm. 5.

pribadi diukur.<sup>24</sup> Tokoh lain seperti Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah ciri khas atau watak yang sudah melekat dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan perilaku yang membedakan individu satu dengan individu lainnya.

## 2. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata *pedagogik*, dalam bahasa Romawi pendidikan sebagai *educare*, dalam bahasa Jerman pendidikan sebagai *erziehung*, dalam bahasa Belanda *opvoeding* dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* dalam bahasa Inggris pendidikan *education*, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa asal kata pendidikan yaitu “didik” kemudian mendapat awalan pe- dan imbuhan -an pada akhir kata yang mempunyai arti proses atau cara perbuatan mendidik. Dengan demikian pendidikan secara etimologi berarti perubahan tatalaku dan sikap seseorang setelah berusaha dengan cara pelatihan dan pengajaran.<sup>26</sup>

Pendidikan secara terminologi sebagaimana dijelaskan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “ Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terkonsep dalam upaya menemukan iklim pembelajaran yang ideal sehingga peserta didik mampu mengasah potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri,

<sup>24</sup> Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 23.

<sup>25</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 28.

<sup>26</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto:STAIN Press), hlm. 32.

kecerdasan, keterampilan, dalam masyarakat kekuatan spiritual keagamaan, keptibadian, serta akhlak mulia.

M. Arifin yang menjelaskan pendidikan sebagai upaya pembinaan dan mengembangkan diri atas aspek jasmani dan rohani dan berlangsung secara bertahap. Ahmad D. Marimba juga berpendapat bahwa pendidikan ialah proses bimbingan atau proses memimpin oleh pendidik dengan sengaja terhadap pertumbuhan fisik dan non-fisik kepribadian peserta didik yang utama.<sup>27</sup>

Pestalozzo dalam John Dewey mendefinisikan pendidikan bersifat banyak sisi yang dikombinasikan dengan praktik antara aktivitas moral dan intelektual, yaitu *the hand* (belajar keterampilan/ psikomotor), *the heart* (belajar intelektual, akal, kognitif) dan ketiganya disatukan dalam porsi yang seimbang dan harmoni, sehingga dapat membangun manusia yang secara utuh kepribadian dan kemampuan untuk melakukan kehidupannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerminkan gambaran umum sosok manusia Indonesia yang diharapkan dan harus dihasilkan melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Sehingga, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>29</sup>

Sementara pengertian pendidikan karakter menurut Lickona menyebutkan “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan

---

<sup>27</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic ...*, hlm. 39.

<sup>28</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic ...*, hlm. 41.

<sup>29</sup> Dewi Hariyani, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 33.

sosial, emosional, dan etis siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.<sup>30</sup>

Adapun pendidikan karakter menurut Elkind & Sweet,

*“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.*

Menurut Elkind & Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan intinya nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dalam godaan.<sup>31</sup> Menurut Santrock, pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari siswa dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>32</sup>

Williams, Russel T. dan Megawangi berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan demikian pendidikan karakter dapat diterjemahkan sebagai upaya sistematis dan berkesinambungan dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki perasaan, pengetahuan, dan perlakuan yang berlandaskan norma dan etika di masyarakat.

---

<sup>30</sup> Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dkk, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 37.

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep ...*, hlm. 23.

<sup>32</sup> Moh Ahsanul Khaq, “Membentuk Karakter ...”, hlm. 23.

Pendidikan karakter menurut Jamal Ma'ruf Asmani merupakan semua hal yang dikerjakan oleh guru supaya berdampak membentuk karakter peserta didik. Dikatakannya lagi guru harusnya dapat membantu pembentukan karakter peserta didik dengan keteladanan, bagaimana etika berbicara atau menyampaikan pendapat, tenggang rasa, dan berbagai hal yang terkaitnya. Pendidikan karakter adalah sebuah system menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, dan kesadaran, baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama dan lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil (the perfect man)*.<sup>33</sup>

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pola untuk membentuk masyarakat yang beradab, membangun watak manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan spiritual, cerdas dan memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, sehingga bisa mewujudkan manusia yang mandiri serta bertanggung jawab untuk kebaikan bangsa, Negara dan masyarakat pada umumnya. Secara khusus pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dalam dimensi cipta, rasa, dan karsa.<sup>34</sup>

Ada dua kegiatan inti dalam pendidikan karakter. *Pertama*, membimbing hati nurani anak secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semula bercorak egosentris menjadi alturis. *Kedua*, mendorong, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam pribadi anak. Bersamaan dengan proses penanaman nilai-nilai positif ini, pendidikan karakter berupaya untuk menumbangkan dan menjauhkan peserta didik dari sifat dan nilai yang buruk.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja

---

<sup>33</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic ...*, 52-53.

<sup>34</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic ...*, 54.

<sup>35</sup> Ni Putu Surwadani, *Quo Vadis...*, hal.39.

untuk membentuk pribadi yang beradab serta mendidik untuk memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang berlandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.<sup>37</sup>

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku (habitiasi) peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- c. Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan

---

<sup>36</sup> Imam Anas Hadi, “ Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal”, ”, *Jurnal Inspirasi*, Vol.3, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 8.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.



- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>38</sup>

Moh Yamin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, supaya mampu memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan lingkungan dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan menurut E. Mulyasa, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menaikkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan terpadu sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh. Kompetitif, berakhlakul karimah, bermoral, gotong royong, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai dengan iman kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Karakter

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>40</sup>

Secara umum fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga memiliki pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh serta berperilaku yang baik.

Pendidikan Karakter berfungsi sebagai;

---

<sup>38</sup> Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 6.

<sup>39</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter*..., hlm.57-58.

<sup>40</sup> Nurratri Kurnia Sari, Linda Dian Puspita, ..., hlm. 58.

- a. Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter
  - b. Wahana perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
  - c. Wahana penyaring, yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.<sup>41</sup>
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati mausia) yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.<sup>42</sup>

Aturan Kemendikbud melalui pelaksanaan kurikulum 2013, terdapat 18 nilai mendasar yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah.<sup>43</sup>

Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter antara lain;

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
- b. Jujur, perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

---

<sup>41</sup> Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter...", hlm. 5.

<sup>42</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, ... hlm. 31.

<sup>43</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta:Suluh Media, 2018), hlm. 54.

- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya
- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m. Bersahabat/ komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
- n. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikolog sebagai usia emas (*golden age*) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk lingkungan sekolah.<sup>44</sup>

#### 6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan di sekolah akan berjalan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut;

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter

---

<sup>44</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, (Banguntapan-Bantul-Yogyakarta:K-Media, 2019), hlm. 45-47.

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
  - k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Para ahli membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Insting atau Naluri

Setiap manusia pasti akan dipengaruhi oleh naluri sebelum beraktivitas. Naluri dapat saja merugikan orang lain, namun ketika kebenaran mengarah pada hal-hal yang baik, hal itu dapat sangat meningkatkan karakter seseorang. Karena naluri berkait erat dengan roh manusia, tidak ada keraguan bahwa makhluk tertinggi yang diciptakan oleh Tuhan adalah orang yang memiliki akal dan perasaan.

2) Kebiasaan atau Adat

Kebiasaan merupakan elemen penting dalam perilaku manusia. Kebiasaan baik dan buruk berpengaruh besar pada perkembangan moral manusia, seperti halnya air dan minyak, dan kebiasaan buruk tidak bisa diabungkan dengan kebiasaan baik.

3) Kemauan atau Kehendak

Kemauan merupakan salah satu kekuatan dibalik tindakan, hal tersebut adalah kekuatan yang secara serius memotivai orang untuk bertindak guna mengapresiasi kebaikan dan kejahatan dan dapat menjadi arah untuk mewujudkan ide apa pun. Kemauan atau kehendak tidak bisa dipisahkan dengan niat. Jika niat ini didasarkan pada perintah Tuhan seperti ibadah, maka akan mendapat pahala.

---

<sup>45</sup> Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga ...", hlm. 16-17.

#### 4) Suara Hati atau Suara Batin

Manusia didalam dirinya terkadang memiliki kekuatan untuk memperingatkan, ketika perilaku manusia terancam dan buruk, kekuatan tersebut adalah suara hati atau nurani. Selain keinginan untuk berbuat baik, suara hati menyampaikan peringatan dan upaya untuk menghindari bahaya perilaku buruk.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Pendidikan

Pendidikan berdampak besar pada pembentukan karakter. Pendidikan membantu perilaku seseorang menjadi dewasa agar sesuai dengan pendidikan formal ataupun informal.

##### 2) Lingkungan

Salah satu aspek yang membantu membentuk sikap dan perilaku individu adalah faktor lingkungan tempat mereka hidup. Lingkungan mengacu pada makhluk hidup, bumi, dan langit. Lingkungan juga berperan penting dalam pembentukan karakter.

Lingkungan itu ada 2 macam:

##### a) Lingkungan Alam

Alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan rintangan dalam mematangkan seseorang, sehingga hanya mampu berbuat kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah menyalurkan persediaan yang dibawanya . dengan kata lain, alam ini ikut mencetak akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

##### b) Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam

pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Lingkungan ini dapat dibagi beberapa kategori, diantaranya:

- (1) Lingkungan dalam keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan pekerjaan
- (4) Lingkungan organisasi
- (5) Lingkungan perdagangan
- (6) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.<sup>46</sup>

#### 8. Urgensi Pendidikan Karakter

Saat ini pendidikan karakter merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.

Terkait dengan adanya pendidikan karakter, Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran.

10 tanda zaman itu adalah :

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/ masyarakat
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/ tidak baku
- c. Pengaruh per-group (geng) dalam tindak kekerasan, memuat
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas
- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu atau kelompok
- i. Membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan
- j. Adanya kebencian dan rasa saling curiga antar sesama.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Ni Putu Surwadani, *Quo Vadis...*, hal. 222-224.

Dari 10 tanda zaman itu, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak dini, untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti rendah kepercayaan diri, tidak memiliki tanggung jawab, dan lain-lain.

Mengutip pendapat Garbarino & Bronfenbrenner bahwa jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patit dan apa yang tidak patut. Oleh karena itu, perlu ada etika dalam bicara, aturan dalam berlalulintas dan aturan bersosial lainnya. Jika tidak hidup ini akan semrawut karena semua orang boleh berlaku sesuai keinginannya masing-masing tanpa harus memedulikan orang lain. Akhirnya antar sesama menjadi saling menyakiti bahkan saling membunuh, maka hancurlah bangsa ini.

Dari pendapat diatas bahwa sudah jelas misi dari pendidikan itu adalah membuat manusia menjadi manusia. Artinya pendidikan itu harus mengarahkan seorang individu yang memiliki karakter positif dengan ciri insan yang sadar diri dan sadar lingkungannya.<sup>48</sup>

#### 9. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter

Kata implementasi sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut *Kamus Webster* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/ akibat terhadap sesuatu). Sementara menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 28.

<sup>48</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 7-8.

<sup>49</sup> <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/624accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya> Diakses pada 13 Juni 2022 pukul 11.38 WIB



Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Secara sederhana pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyirudin diartikan sebagai pelaksana atau penerapan.<sup>50</sup>

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Selain itu, definisi lain menyatakan bahwa implementasi merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi, menguji system/melatih pemakai, menginstal dan memulai menggunakan system informasi yang baru atau dimodifikasi.<sup>51</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan yang dilakukan dengan tindakan atau aksi pada dunia nyata.

#### 10. Metode Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Pendidikan karakter agar dapat dilaksanakan secara integral dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif.

Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter perlulah dipertimbangkan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan yang mengakarkan pada dirinya pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Paling tidak ada lima unsur yang perlu dipertimbangkan.

---

<sup>50</sup> Ina Magdalena, Azza Salsabila, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*", Vol. 3, No. 1, hlm. 120.

<sup>51</sup> Nirsal, Rusmala, dkk, "Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue Tengah", *Jurnal Ilmiah d'Computare*, Vol. 10, 2020, hlm 31.

a. Mengajarkan

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dsism mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak akan belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh pendidik.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi hal klasik bagi berhasilnya dari sebuah tujuan pendidikan karakter. Anak akan banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Kata-kata memang dapat menggerakkan orang tetapi keteladanan itulah yang menarik hati.

c. Menentukan prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan dilingkungan mereka. Tanpa adanya prioritas yang jelas proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter tidak jelas.

d. Praksis prioritas

Praksis prioritas merupakan unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut.

e. Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini manusia mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Jadi setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlu diadakan semacam pendalaman refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (IAIN Purwokerto:STAIN Press,2018), hlm. 35-37.

## 11. Proses Implementasi Pendidikan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan dan semua *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Yang *pertama* yaitu *Moral Knowing*, merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik dalam tahapan ini harus mampu membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang; menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional; mengenal sosok-sosok figur teladan karakter yang dipelajari melalui berbagai kajian, termasuk figure Nabi Muhammad Saw., sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari jal tersebut, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan

mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

Yang kedua yaitu *Moral Loving* atau *Moral Feeling*, merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.

Yang ketiga yaitu *Moral Doing* atau *Moral Action*, merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen lainnya. *Moral action* merupakan keberhasilan dari pendidikan karakter siswa. Dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

## **B. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

### **1. Pengertian Pembiasaan Kegiatan Keagamaan**

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini didasarkan pada pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, inti kebiasaan adalah pengulangan.

Menurut Tafsir, hakikat pembiasaan ialah pengulangan. Ketika seorang guru memasuki kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Jika peserta didik masuk kelas tanpa mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan dengan mengucapkan salam, ini adalah cara untuk membiasakan diri.<sup>54</sup>

Kegiatan adalah bagian dari suatu program dan terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan oleh satu atau lebih unit kerja untuk

<sup>53</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 192-194.

<sup>54</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 26.

mencapai tujuan program yang terukur sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama. Kegiatan keagamaan berasal dari kata dasar giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha, agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Secara etimologi agama berarti percaya atau kepercayaan sedangkan menurut terminology agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadahnya yang dilakukan dan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Secara istilah, agama berarti peraturan Allah yang diturunkannya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan di dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup secara lahir dan batin serta dunia dan akhirat.<sup>55</sup>

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>56</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas/ perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama secara kontinyu guna merubah pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>55</sup> Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Anak". *Jurnal Study Gender dan anak*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 572-573.

<sup>56</sup> Soni Samsu Rizal, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 23.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan

Pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan pembiasaan antara lain; dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. Sedangkan kelemahan pembiasaan diantaranya; membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik, membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang diajarkan.<sup>57</sup>

## 3. Bentuk Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal, diantaranya:

### a. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara disetiap hari Senin, salam dan salim didepan pintu gerbang sekolah, piket kelas, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, dsb.

### b. Kegiatan spontan

Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, mengunjungi teman yang sedang sakit dsb.

### c. Keteladanan

Terciptanya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju para pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli

---

<sup>57</sup> Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm.184.

dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun jujur, dan bisa bekerja keras.

d. Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan, tidak ada puntung rokok di sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.<sup>58</sup>

Selain hal itu, pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik di MI NU 03 Situwangi adalah sebagai berikut:

a. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam sama saja dengan mendoakan orang lain dalam Islam, dan menjawab salam hukumnya wajib. Maka dari itu, peserta didik dilatih sejak kecil agar terbiasa mengucapkan salam kepada sesama muslim, karna mendoakan orang lain termasuk ibadah.

b. Membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai

Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar memang dianjurkan dalam Islam, selain itu memiliki manfaat diantaranya mendapatkan pahala dan ilmu yang bermanfaat, selain itu berdoa sebelum dan sesudah belajar mempunyai tujuan agar dalam proses belajar mudah dipahami dan diterima serta berkah ilmunya.

---

<sup>58</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 95.

c. Gerakan dan bacaan sholat

Dalam setiap gerakan sholat, terdapat gerakan-gerakan yang harus dilakukan, masing-masing gerakan dalam sholat juga terdapat bacaan. Sehingga dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat harus benar dan tepat.

d. Sholat berjamaah

Yaitu sholat yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan sholat berjamaah di Masjid ini juga harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan menumbuhkan rasa senang dalam melakukannya, maka dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa disuruh.

e. Infak disetiap hari Jum'at

Infak dihari apapun sebenarnya juga tidak salah dan diperbolehkan, hal ini dilakukan untuk mensyukuri atas rezeki yang diberikan Allah SWT namun infak dihari Jum'at memiliki keutamaan yang lebih baik.

Selain pembiasaan kegiatan keagamaan diatas, pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler;

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah proses pendidikan yang terjadi antara guru dan murid yang dicirikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler diartikan sebagai suatu proses penanaman karakter yang dilakukan oleh guru atau pendidik melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Proses penanaman karakter dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Penguatan Pembelajaran dan Paradigma Spiritual.

1) Penguatan Pembelajaran

Penguatan pembelajaran dimaksudkan untuk memberi penekanan kepada siswa tentang karakter yang terdapat pada mata pelajaran yang sedang dipelajari agar terbentuk karakter pada



kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan cara mengintegrasikan seluruh bidang mata pelajaran dengan karakter organisasi. Misalnya, untuk membentuk karakter siswa yang taat dan patuh pada Tuhannya dan menghargai seluruh ciptaan-Nya, maka dapat dilakukan melalui mata pelajaran pendidikan agama.

## 2) Paradigma Spiritual

Paradigma spiritual merupakan penanaman karakter yang dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai keagamaan atau keislaman (*Islamic values*) di dalam proses belajar mengajar di kelas agar sesuai dengan karakteristik organisasi. Misalnya, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bab tentang kekayaan alam Indonesia, maka dalam proses pembelajaran siswa akan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tanda-tanda kebesaran ALLAH SWT melalui terciptanya alam dan isinya sehingga siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT.

### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler diartikan sebagai usaha pembentukan dan menanamkan karakter kepada siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembinaan, dan pengembangan bakat minat (potensi) siswa yang dilakukan di luar jam akademik siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat baik untuk membentuk watak siswa yang sopan, jujur, jiwa patriot (jiwa bela negara), menghargai perbedaan (toleransi), simpati terhadap sekitar dsb. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu Pramuka, Leadership Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pencak Silat, Dai Cilik, Mengaji.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ach. Baidowi, "Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam", *Journal of Primary Education*, Vol 1, No. 3, 2020, hlm. 310-312.

### C. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/ atau kelompok yang unik-baik sebagai warga Negara.<sup>60</sup> Pendidikan karakter merupakan manifestasi nilai moral yang dimana implikasi dari nilai tersebut terdapat suatu system yang menanamkan nilai-nilai kepada anak sejak dini dalam tatanam hidup seperti etika, pola tingkah laku dengan tujuan agar setiap anak memiliki kepribadian yang baik dan sesuai norma.<sup>61</sup>

Dalam membentuk potensi karakter yang baik tentunya jika dalam proses tumbuh kembangnya mereka mendapatkan ruang yang cukup untuk mengekspresikan diri secara leluasa.<sup>62</sup> Lingkungan satuan pendidikan perlu kondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di satuan pendidikan yang mewujudkan karakter yang dituju.<sup>63</sup>

Dalam membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, setelah mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dengan sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang masih labil, sangat mudah menarik simpatik anak sehingga anak dengan mudahnya meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, pendidik tidak akan tinggal diam melihat peserta didiknya bila terpengaruh oleh zaman atau bahkan rusak karena terlalu terpengaruh.<sup>64</sup>

<sup>60</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 200.

<sup>61</sup> Endah Purwati, "Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 264-265.

<sup>62</sup> Endah Purwanti, "Implementasi Pendidikan Karakter terhadap...", hlm. 271.

<sup>63</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 203.

<sup>64</sup> Dewi Hariyani, "Pembiasaan Kegiatan...", hlm. 41-42.

Implementasi pendidikan karakter adalah salah satu kondisi perkembangan terhadap nilai moral/ perilaku pada anak. Mayasarokh mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon. Karakter tidaklah muncul secara tiba-tiba, tetapi harus melalui pendidikan pembiasaan. Terutama pembiasaan keagamaan. Pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang positif yang dilakukan oleh guru. Maka dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa peserta didik.<sup>65</sup> Salah satunya pembiasaan keagamaan yang dilakukan yaitu dengan membiasakan melakukan sholat tepat waktu dan berjamaah di sekolah dan membiasakan peserta didik untuk disiplin serta tanggung jawab secara terus-menerus dan teratur sehingga menjadi kebiasaan yang baik untuk peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di madrasah seperti memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik serta memberikan motivasi dan menciptakan suasana keagamaan yang melibatkan berbagai pihak, bukan hanya peserta didik namun seluruh warga sekolah yang berada di madrasah. Jika pembiasaan ditanamkan sejak usia sekolah dasar untuk melakukan hal-hal yang baik, maka dengan sendirinya hal yang biasa dilakukan secara terbiasa akan mendarah daging. Dalam menanamkan pembiasaan diperlukan adanya perintah, pengalaman serta suri tauladan. Disamping hal itu, ganjaran atau hukuman juga diperlukan agar peserta didik melakukan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan agama dan budaya yang berlaku. Dalam perspektif psikologis, anak memiliki kecenderungan meniru sesuatu apa yang dilihatnya. Untuk itu, pendidik harus mampu menjadi *uswah hasanah* bagi peserta didik.<sup>66</sup> Maka dari hal itu, upaya yang dilakukan oleh MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan diharapkan menjadi perhatian khusus dalam perkembangan zaman yang sangat pesat

---

<sup>65</sup> Endah Purwanti, "Implementasi Pendidikan Karakter terhadap ...", hlm. 271.

<sup>66</sup> Vebri Angdrear, Ida Warsah, dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, 2020, hlm. 5-6.

sekarang ini. Maka dari itu perlu dukungan dari berbagai belah pihak diantaranya orang tua, lingkungan, masyarakat dan pendidik.

Menurut Bennet, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak didik. Dimana sekolah mengajarkan peserta didik menanamkan karakter melalui budi pekerti yang nantinya menjadi bekal untuk peserta didik. Lickona, berpendapat bahwa sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan watak dan karakter peserta didik sebagaimana dalam ungkapannya: “*school must help children understand core values, adopt or commit to them, and then act upon them in their own lives*”. Artinya, dalam pendidikan karakter, sekolah harus mendorong peserta didik untuk mampu memahami nilai-nilai moral yang baik (*moral knowing*), mampu merasakan nilai-nilai luhur itu hingga ke lubuk hati yang paling dalam (*moral feeling*), dan akhirnya memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan apa yang diketahui dan dirasakannya itu kedalam tindakan yang nyata dalam sehari-hari apapun profesinya (*moral behavior*).<sup>67</sup>

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal sebagai berikut:

- a. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran
- b. Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran
- c. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran
- d. Biasakan belajar berkelompok (*cooperative learning*) untuk menciptakan masyarakat belajar
- e. Biasakanlah oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran

---

<sup>67</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter...*, hlm. 101-102.

- f. Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran
- g. Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil dan transparan dengan berbagai cara
- h. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama (*team work*) dan saling menunjang satu sama lainnya
- i. Biasakanlah untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar
- j. Biasakanlah peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya untuk menciptakan keakraban
- k. Biasakanlah peserta didik untuk selalu berfikir kritis terhadap materi belajar
- l. Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orangtua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya
- m. Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko
- n. Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah
- o. Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang berkaitan dengan orang lain
- p. Biasakan peserta didik untuk terus-menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.<sup>68</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan dan acuan teoritis yang tepat dalam menyusun penelitian ini. Didalam tinjauan pustaka ini akan mengkaji hal-hal yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI NU 03 Situwangi”, diantaranya:

*Pertama*, Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2021 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembiasaan Sedekah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa*

---

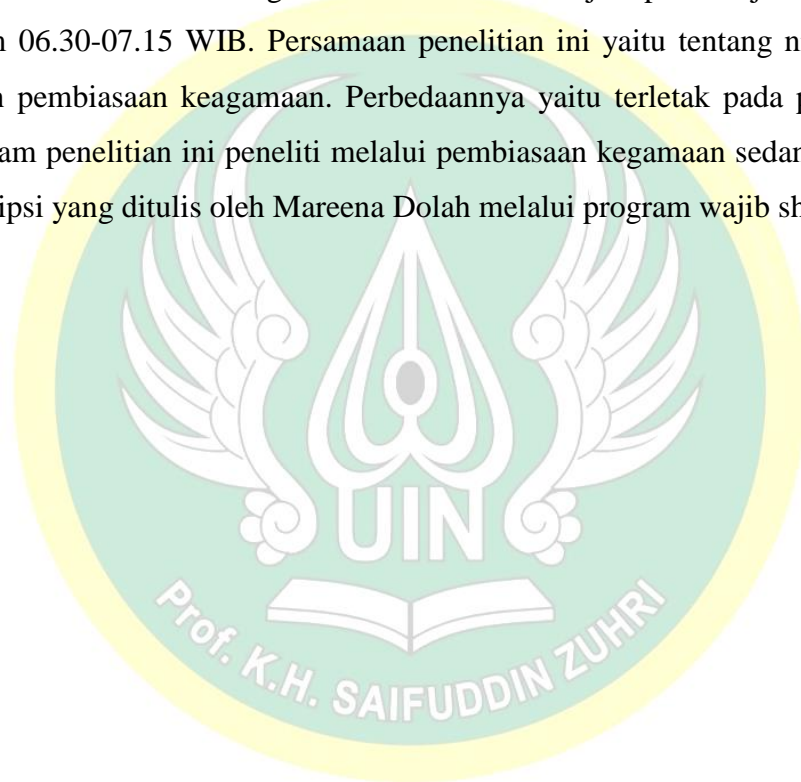
<sup>68</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 94-95.

*Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*” oleh Ellisa Rosiana. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada pembiasaan sedekah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pada pembiasaan sedekah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa bersedekah memiliki tujuan dalam bentuk karakter peserta didik yang meliputi; membangkitkan rasa cinta, membersihkan jiwa dari sifat kikir karena didikte oleh kedermawaan dan kesenangan dalam membelanjakan harta, membentuk solidaritas yang tinggi, dan membentuk kesantunan. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu pembiasaan keagamaannya, disini peneliti lebih luas mengenai pembiasaan keagamaan di madrasah.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Deni Yulianto (2020) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra Di SMP N 1 Jelbuk Kabupaten Jember*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Az-Zahra dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah Az-Zahra di SMPN 1 Jelbuk Jember dilaksanakan dengan baik dan praktis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya yakni kegiatannya, disini peneliti melalui pembiasaan keagamaan sedangkan skripsi yang ditulis oleh Deni Yulianto melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Mareena Dolah (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALANGKA RAYA “*Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Shalat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana

pengembangan karakter siswa melalui sholat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya juga untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembang melalui program wajib shalat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Penanaman nilai karakter melalui program wajib shalat dhuha di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya ini merupakan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa. Pelaksanaan yang terprogram menjadikan proses penerapan karakter. Sholat dhuha dilaksanakan dengan rutin sebelum mulai jam pembelajaran yaitu pada jam 06.30-07.15 WIB. Persamaan penelitian ini yaitu tentang nilai karakter dan pembiasaan keagamaan. Perbedaannya yaitu terletak pada programnya, dalam penelitian ini peneliti melalui pembiasaan keagamaan sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh Mareena Dolah melalui program wajib shalat dhuha.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Adapun menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.<sup>69</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian cukup kompleks, sehingga untuk mengkaji data yang diperoleh dari narasumber diperlukan metode yang alami seperti wawancara langsung dengan narasumber sehingga peneliti mendapatkan informasi atau jawaban yang realitas dan alamiah.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif dirancang guna memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pencarian gambaran dan deskripsi di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara untuk dijadikan subjek penelitian.

---

<sup>69</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64-65.



## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di MI NU 03 Situwangi beralamat di jalan Raya Situwangi-Pingit, Desa Situwangi, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Penulis melakukan penelitian disini karena penulis tertarik dengan peran madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan MI NU 03 Situwangi merupakan madrasah yang memiliki kualitas yang baik.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 25 November sampai 30 November 2021

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.<sup>70</sup> Objek pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, yaitu Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I. Melalui Kepala Madrasah, peneliti memperoleh informasi terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi.

#### b. Guru Kelas

Dari beberapa guru, peneliti dapat memperoleh informasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Guru kelas yang dijadikan sumber data yaitu guru kelas II Ibu Ajri Suebah, S.Pd.SD dan guru kelas IV Ibu Umu Salamah, S.Pd.I.

---

<sup>70</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2014), hlm. 4.

c. Siswa

Dari beberapa siswa, peneliti memperoleh data dan informasi yaitu bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah, serta tanggapan siswa mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar mendukung dan melengkapi data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Metode yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan.<sup>71</sup> Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan oleh sumber data penelitian. Adapun dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Sedangkan observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur atau peneliti tidak terlibat dalam kegiatannya, melainkan sebagai pengamat. Observasi ini dipilih oleh peneliti agar peneliti dapat lebih fokus terhadap objek yang sedang diamati sehingga hasil observasi yang didapat valid dan sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti.

<sup>71</sup> Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.135.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 226-228.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa-siswi di MI NU 03 Situwangi dan untuk memperoleh gambaran yang nyata terkait dengan apa yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>73</sup> Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak struktur. Dalam wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Adapun wawancara semistruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas diandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan langsung sehingga persoalan yang terkait bisa terjawab dengan optimal. Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur adalah wawancara ini lebih efektif karena peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada sumber informasi, kemudian peneliti mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat bantu seperti buku catatan, *handphone* untuk merekam jawaban dari responden, dan kamera sehingga data yang didapatkan dari narasumber lebih terjamin keabsahannya. Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah:

---

<sup>73</sup> Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm 125

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.232.

- a. Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, melalui kepala madrasah ini akan melakukan wawancara terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.
- b. Guru Kelas 4 MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kbutepn Banjarnegara, dengan wali kelas 4 akan melalukakn wawancara terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi.
- c. Siswa kelas IV di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, melalui siswa akan dilakukan wawancara mengenai tanggapan siswa terkait dengan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh terkait informasi implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto dan sebagainya.<sup>75</sup> Dalam dokumentasi ini, peneliti dapat memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan memperoleh informasi serta data-data terkait tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>75</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hlm. 85.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>76</sup>

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian langsung.

Menurut Berg reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan.

### 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompok-

---

<sup>76</sup>Adhi Kusumasuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm. 126.

<sup>77</sup>Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif...*,hlm. 148.

pengelompok yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian dipelajari, ditelaah, dipahami dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Sehingga akan lebih memudahkan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menarasikannya dalam bentuk tulisan dan berharap apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang telah dipahami oleh para pembaca.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan secara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.<sup>79</sup>

## F. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan

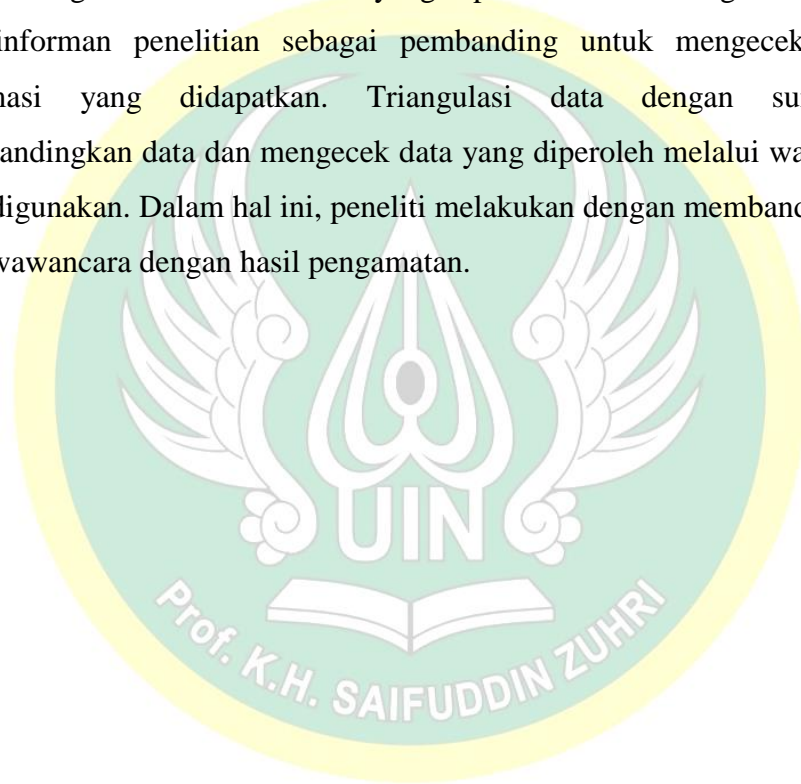
<sup>78</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 118.

<sup>79</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 103.

berbagai waktu.<sup>80</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dengan menggunakan triangulasi data dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi data dengan sumber juga membandingkan data dan mengecek data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.



---

<sup>80</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV.Nata Karya, 2019), hlm. 94-95.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara**

Sejarah Singkat MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. MI NU 03 Situwangi resmi didirikan pada tahun 1993 atas dasar kesepakatan guru, pengurus dan masyarakat. Pada awalnya gagasan untuk mendirikan MI NU 03 Situwangi muncul dari guru, dan pengurus MI NU 01 Situwangi yang pada saat itu berkeinginan untuk mempercepat pengembangan komplek pendidikan di wilayah yang sekarang. Alhasil pada tahun 1993 didirikan secara resmi MI NU 03 situwangi dengan lokasi disebelah barat MI NU 01 situwangi.

Pada awal berdirinya, sarpras MI NU 03 situwangi berbagi dengan MI NU 01 situwangi, ruang kelas, dan semua fasilitas pembelajaran berbagi dengan MI NU 01 Situwangi termasuk kantor guru yang berbagi bersama. Guru-guru nya pun adalah guru MI NU 01 Situwangi yang dimutasikan ke MI NU 03 Situwangi. Baru pada tahun 2013 MI NU 03 Situwangi resmi memisahkan diri dari MI NU 01 Situwangi dengan lokasi kantornya berpisah dari MI NU 01 Situwangi yaitu disebelah barat MI NU 01 Situwangi sebagaimana lokasi yang sekarang.

Saat ini MI NU 03 Situwangi mempunyai 5 ruang kelas dan 1 ruang kantor guru, untuk kelas yang belum punya ruangan, kelas nya dititipkan di Madrasah Diniyah Nurul Musthofa asuhan dari bapak kiyai Luqmanul Khakim mulai dari tahun 2016 sampai dengan sekarang. Jumlah siswa saat ini (tahun 2022) adalah sejumlah 82 siswa dan 8 orang Guru. Kondisi sarprasnya kurang memadai karena keterbatasan lahan untuk pengembangan fasilitas pembelajaran.



## 1. Profil MI NU 03 Situwangi

Berikut profil MI NU 03 Situwangi adalah sebagai berikut<sup>81</sup>:

Tabel 1.1  
Identitas MI NU 03 Situwangi  
Tahun Ajaran 2022/2023

NPSN	:	60710827
NSM	:	111233040090
Nama Madrasah	:	MI NU 03 Situwangi
Alamat	:	Situwangi RT 01 RW 01
Desa/Kelurahan	:	Desa Situwangi
Kecamatan	:	Situwangi
Kabupaten	:	Banjarnegara
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telp	:	-
Email	:	<a href="mailto:Minu03situwangi110@gmail.com">Minu03situwangi110@gmail.com</a>
Kode POS	:	53463
Akreditasi	:	B / 2016
Nama Kepala Madrasah	:	Singgih Susilo Mugi Urippto, S.Pd.I
Banyak Rombel	:	6 Kelas
Banyak Siswa	:	89 Siswa
Jumlah Guru	:	8 Orang

## 2. Visi dan Misi MI NU 03 Situwangi

### a. Visi Madrasah

MI NU 03 Situwangi sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI NU 03

<sup>81</sup> Sumber Dokumentasi MI NU 03 Situwangi dikutip pada tanggal 15 September 2022..

Situwangi juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI NU 03 Situwangi ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: Membentuk Siswa Yang Berilmu Dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Membekali siswa memiliki ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, atau terjun di masyarakat.
- 4) Mengamalkan dan melestarikan ajaran Islam yang bernuansa "Ahlussunnah wal jama'ah".

3. Data Guru dan Karyawan MI NU 03 Situwangi

Table 1.2

No	Nama/NIP.	L/P	Tanggal Lahir	Ijazah	Agama	Jabatan
1.	Aan Listiani, S.Pd.I. 8239764665210 103 1112330400903 20007	P	Banjarnegara, 1986-07-09	D3/S 1	Islam	Guru Kelas
2.	Ajri Suebah, S.Pd.I.	P	Banjarnegara, 1985-02-04	D3/S 1	Islam	Guru Kelas

	7734763665300 062 1112330400903 20006					
3.	Basirun, A.Ma. 7845745648110 040 1112330400903 20008	L	Banjarnegara, 1964-09-12	D2	Islam	Guru Mapel
4.	Hajaroh, A.Ma. Id203042751860 01 1112330400903 30009	P	Banjarnegara, 1986-04-05	D2	Islam	Guru Mapel
5.	Ismail, S.Pd.I, S.Pd.I. 3541742644200 023 1964120920070 11015	L	Purbalingga, 1964-09-12	D3/S 1	Islam	Guru Kelas
6.	Jamilin, S.Pd.I., S.Pd.I. 7236748651200 013 1970090420070 11036	L	Banjarnegara, 1970-04-09	D3/S 1	Islam	Guru Kelas
7.	Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I. 2759764665200	L	Banjarnegara, 1986-04-27	D3/S 1	Islam	Kepala Madrasa h

	042 1112330400903 20005					
8.	Umi Mar`Ati, S.Pd.I. 7961745648300 022 1112330400903 20003	P	Banjarnegara, 1967-06-29	D3/S 1		Guru Kelas
9.	Umu Salamah, S.PD.I. 6857755656300 102 1112330400903 20004	P	Banjarnegara, 1977-05-24	D3/S 1	Islam	Guru Kelas

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2022. Disini peneliti menggunakan obyek guru kelas IV dan beberapa peserta didik kelas IV MI NU 03 Situwangi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan bahwa macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di MI NU 03 Situwangi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

1. Macam-macam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di MI NU 03 Situwangi
  - a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan pembiasaan keagamaan yang rutin dilakukan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Pembiasaan kegiatan keagamaan ini

dilakukan disetiap harinya. Menurut wali kelas IV Bapak Ismail S. Pd.I di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara anak-anak setiap harinya dibiasakan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan salah satunya yaitu membaca doa asmaul husna dan hafalan surat pendek sebelum dan sesudah belajar. Agar hafalan peserta didik selalu bertambah dan terjaga serta peserta didik hafal asmaul husna, setelah semua dilakukan, dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar di pagi hari.<sup>82</sup>

Pembiasaan kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan setiap hari setelah membaca do'a asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek, secara otomatis para peserta didik memposisikan diri yaitu dengan duduk dibanggunya masing-masing dengan tertib untuk bersiap-siap berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan kegiatan ini didampingi oleh wali kelas juga mengkondisikan didalam kelas. Menurut Putri, selaku peserta didik kelas IV menjelaskan bahwa setelah bel masuk berbunyi, kemudian melanjutkan membaca do'a asmaul husna, setelah itu hafalan surat-surat pendek dimulai dari surat Al-Fatihah kemudian surat An-Naas sampai beberapa surat, dan setelah hafalan kita membaca do'a sebelum belajar, membacanya dilakukan secara bersama-sama.<sup>83</sup>

Ketika berdoa peserta didik juga terlihat khusyuk' dan kompak. Hal itu juga terlihat pada guru yang berada di depan sebagai pemimpin do'a juga terlihat khusyuk'. Hal tersebut juga dibiasakan agar peserta didik juga terbiasa khusyuk' dalam berdo'a. pembiasaan kegiatan ini dilaksanakan untuk memohon Ridho Allah SWT untuk mencari Ilmu agar Ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.

---

<sup>82</sup> Sumber wawancara dengan wali kelas IV MI NU 03 Situwangi Bapak Ismail, S.Pd.I pada tanggal 8 September 2022.

<sup>83</sup> Sumber wawancara dengan Putri peserta didik kelas IV MI NU 03 Situwangi pada tanggal 8 September 2022.

Pd. I saat diwawancarai menjelaskan bahwa membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar bertujuan untuk mengembangkan aspek Nilai Agama dan Moral sejak kecil sebagai pondasi keyakinan bahwa segala sesuatu Tuhan lah yang mengatur, sehingga apapun yang kita lakukan, kita sadar bahwa yang mengabdikan hanya Tuhan. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan pagi hari dikelas masing masing sebelum dan sesudah KBM.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dengan memohon Ridho Allah SWT. Untuk mencari Ilmu agar Ilmu yang didapatkan mudah dan bermanfaat serta membantu peserta didik dalam memmbentuk akhlak yang baik.

b. Gerakan dan bacaan sholat

Pembiasaan kegiatan melakukan Gerakan dan bacaan sholat merupakan pembiasaan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk penerapan setelah peserta didik belajar dan mengetahui Gerakan serta bacaan sholat. Tujuan dari pembiasaan kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat melakukan dan membiasakan Gerakan serta bacaan sholat dengan benar dan sesuai dengan urutannya.

Dalam setiap gerakan sholat, terdapat gerakan-gerakan yang harus dilakukan, masing-masing gerakan dalam sholat juga terdapat bacaan. Sehingga dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat harus benar dan tepat. MI NU 03 Situwangi menerapkan pembiasaan ini guna untuk melancarkan bacaan dan gerakan sholat terhadap peserta didik. Sehingga dalam melakukan sholat dengan lancar, disiplin serta tertib dalam menjalankan ibadah sholat wajib maupun sunnah secara individu maupun berjamaah. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S. Pd.I saat diwawancarai menjelaskan bahwa dengan melancarkan bacaan dan gerakan sholat sebelum siswa

---

<sup>84</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I pada 20 September 2022.

masuk umur baligh, sehingga ketika sudah baligh, siswa sudah tertib, lancar, disiplin dalam menjalankan ibadah sholat wajib dan sunnah secara individu maupun berjamaah. Pembiasaan ini dilaksanakan pagi hari sbelum KBM, untuk bacaan sholat dan untuk gerakan serta bacaan sholat dilaksanakan ketika jam pelajaran fiqih.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan kebiasaan yang baik tidaklah semudah seperti membalikkan tangan, akan tetapi harus ada proses dan tata caranya.

c. Sholat berjamaah

Pembiasaan kegiatan sholat berjamaah di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara sudah berlangsung sejak lama. Karena MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara merupakan madrasah yang berbasis Islami.

Dalam melaksanakan pembiasaan sholat berjama'ah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik yang belum pernah sholat berjama'ah menjadi pernah, karena sholat berjama'ah bukan hanya sholat dzuhur saja, namun ada sholat dzuha yang dilakukan secara berjama'ah. Dari hal tersebut pembiasaan kegiatan ini juga mengenalkan tentang apa itu Sunnah dan Wajib. Selain dibiasakan untuk melaksanakan Sunnah, peserta didik juga diingatkan untuk melaksanakan yang wajib, salah satunya yaitu sholat lima waktu.

Dengan adanya pembiasaan kegiatan ini maka peserta didik yang biasanya jarang melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dengan alasan nanti setelah pulang sekolah di rumah, peserta didik jadi terbiasa untuk melaksanakannya di sekolah dan orang tua wali peserta didik menjadi tidak khawatir anaknya tidak melaksanakan sholat. Dan peserta didik dilatih untuk terbiasa melaksanakan sholat

---

<sup>85</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I pada 20 September 2022.

lima waktu di lingkungan luar sekolah maupun di sekolah dengan bimbingan guru. Menurut wali kelas IV MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, Bapak Ismail S.Pd. I saat di wawancara mengatakan bahwa sholat dhuha dilakukan secara berjama'ah, meskipun namanya sholat sunnah boleh dilakukan secara sendiri, tetapi di Madrasah ini sudah terbiasa dilakukan secara berjama'ah dan rutin.<sup>86</sup>

Pembiasaan kegiatan sholat berjamaah di madrasah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik terutama kelas IV-VI serta para pendidik dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan kegiatan ini bukan hanya sholat dzuhur berjamaah, tetapi sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Sedangkan untuk rakaatnya minimal dua rakaat. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I saat diwawancarai menjelaskan bahwa dalam meningkatkan dan melatih kemampuan serta kedisiplinan anak dalam amaliah ibadah wajib yang berdampak positif terhadap kedisiplinan kegiatan peserta didik lainnya. Sehingga diharapkan ketika peserta didik selalu sholat dzuhur jama'ah, secara disiplin dan tepat waktu, maka peserta didik merasa terbiasa dan sudah tidak merasa beban lagi ketika menjalankan amaliah ibadah wajib lainnya. Pembiasaan kegiatan sholat berjama'ah dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu kecuali hari jum'at ketika masuk waktu sholat dzuhur.<sup>87</sup>

Sebelum melakukan sholat berjama'ah, peserta didik melakukan wudhu terlebih dahulu. Wali kelas serta guru-guru yang lain juga sebagai pengkondisi. Peserta didik melakukan antri untuk bergilir mengambil air wudhu.

---

<sup>86</sup> Sumber wawancara dengan wali kelas IV MI NU 03 Situwangi Bapak Ismail, S.Pd.I pada tanggal 8 September 2022.

<sup>87</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I pada 20 September 2022.



d. Infak disetiap hari Jum'at

Infak dihari apapun sebenarnya juga tidak salah dan diperbolehkan hal ini dilakukan untuk mensyukuri atas rezeki yang diberikan Allah SWT namun infak dihari Jum'at memiliki keutamaan yang lebih baik. Menyisihkan uang untuk berinjak merupakan salah satu Akhlak mulia yang perlu ditanamkan sejak usia dasar. Di MI NU 03 Situwangi, peserta didik dilatih untuk diajarkan menyisihkan uang disetiap hari Jum'at. Perolehan dari infak Jum'at juga sangat bermanfaat untuk kegiatan sosial, misalnya membantu warga madrasah yang sedang terkena musibah seperti sakit, kematian, kecelakaan, selain itu juga dapat digunakan untuk keperluan madrasah jika ada acara-acara yang memerlukannya. Menurut Bapak Ismail S.Pd selaku wali kelas IV saat di wawancari mengatakan bahwa infak di setiap hari Jum'at masih tetap berjalan, setiap kelas juga mempunyai kotak infak sendiri-sendiri dan untuk penarikan infak dilakukan saat di pagi hari, sesudah membaca do'a, para peserta didik meyisihkan uangnya untuk berinjak.<sup>88</sup>

Kegiatan infak dihari Jum'at juga mendapat perhatian dari wali murid, yang dibuktikan disetiap hari Jum'at anak-anak membawakan infak terbaiknya dari kedua orang tuanya. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S. Pd.I saat diwawancarai menjelaskan bahwa infak dapat menyebabkan dan melekatkan sifat dermawan sebagai salah satu sifat mulia sejak dini, infak ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan nominal seikhlasnya dari peserta didik, karena hari Jum'at hari terbaik, dalam seminggu.<sup>89</sup>

Kegiatan infak ini bertujuan melatih serta membiasakan peserta didik untuk melakukan kebaikan serta memiliki rasa sosial terhadap sesama. Infak juga merupakan implementasi dari pelajaran yang

---

<sup>88</sup> Sumber wawancara dengan wali kelas IV MI NU 03 Situwangi Bapak Ismail, S.Pd.I pada tanggal 8 September 2022.

<sup>89</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I pada 20 September 2022.

diberikan oleh guru-gurunya. Jadi para peserta didik tidak hanya hafal teorinya saja namun juga dapat mempraktekkan dan mempersiapkan infak di hari Jum'at tersebut. Selain itu, warga madrasah juga dapat merasakan hikmah atau manfaat yang didapatkan.

e. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Pembiasaan kegiatan mengucapkan salam terhadap sesama terutama terhadap orang yang lebih tua yaitu guru mengajarkan kepada peserta didiknya untuk bertindak sopan terhadap guru.

Pelaksanaan memberikan salam ketika bertemu guru ataupun orang yang lebih tua dan sesama teman ditanamkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki sopan santun, selain diajarkan dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan memberi salam.

Dalam pelaksanaan pembiasaan ini peserta didik yang masih di usia dasar cenderung lebih suka meniru atau meneladani sikap guru maupun orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam pembiasaan ini, peran guru dan orang tua berperan penting dalam menerapkan pembiasaan ini. Karena guru berperan memberikan teladan di lingkungan sekolah sedangkan orang tua memberikan teladan di lingkungan rumah. Dalam penerapan pembiasaan yang diterapkan di MI NU 03 Situwangi memberikan dampak yang positif pada peserta didik. Hal ini terlihat saat peserta didik bertemu dengan guru pasti memberikan salam, saat di lingkungan sekolah bahkan saat di luar sekolah. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S. Pd.I saat diwawancarai menjelaskan bahwa Salam merupakan salah satu ajaran Islam yang menunjukkan cerminan dari pribadi yang sejati. Salam adalah ungkapan khusus dari orang Islam yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dalam setiap

bertemu dengan sesama muslim, maka pembiasaan memberi salam wajib dilestarikan sejak dini agar terbentuk pribadi yang sejati.<sup>90</sup>

Pembiasaan ini dilaksanakan ketika pertama bertemu dengan guru di pagi hari, saat mengawali dan mengahiri KBM dan saat akan pulang. Pembiasaan ini juga dilakukan bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi di luar sekolah juga dilakukan, misalnya ketika di jalan berpapasan atau bertemu dengan guru, peserta didik akan memberikan salam kepada gurunya.

## 2. Peran Madrasah dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI NU 03 Situwangi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah sangatlah didukung karena peran sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan sekolah sebagai tempat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sebagaimana hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang berbasis pembiasaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah peran sekolah adalah membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan beragama khususnya dalam hal ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan ibadah sunnah seperti sedekah, sebagai dan budi pekerti pondasi utama pembentukan karakter sehingga kegiatan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan baik sesuai syarat rukunnya dan menjadi kebiasaan rutinitas yang sudah biasa dikerjakan siswa tanpa adanya paksaan lagi karena sudah memiliki kesadaran dalam melaksanakannya.<sup>91</sup> Sekolah dituntut untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta

---

<sup>90</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I pada 20 September 2022.

<sup>91</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I pada 22 Oktober 2022.

memiliki program yang mampu membentuk karakter peserta didik di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar.

### 3. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi tentu memiliki kendala yang dialami, menurut kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripito saat diwawancarai kendala yang dialami yaitu:

- 1) Waktu saat pembiasaan sholat dzuha peserta didik jajan
- 2) Tidak menyiapkan uang untuk infak di hari Jum'at
- 3) Kurangnya kesadaran dari orangtua akan pentingnya dampingan terhadap anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah kendalanya yaitu masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan, dalam artian, orang tua bersikap biasa saja, tidak menanyakan kepada anaknya misalakan “hari ini kamu belajar apa nak di sekolah”, orang tua cenderung merasa sudah lepas tanggungjawabnya ketika anaknya berangkat sekolah dan dikasih uang jajan, dan menganggap tugas Pendidikan hanyalah tugas sekolah saja, padahal orang tua juga punya tugas dirumah yaitu memonitor kegiatan belajar anaknya dirumah, sehingga kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah hanya dilakukan di sekolah tanpa orang tua ikut mengajak mempraktikkannya dirumah, padahal kegiatan pembiasaan disekolah adalah kegiatan untuk mendorong kegiatan ibadah wajib harian yang dilakukan setiap hari sehingga peran serta orang tua sangat besar dalam implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dirumah mengingat waktu dirumah lebih banyak daripada waktu di sekolah.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripito, S.Pd.I pada 22 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa ketika di rumah sangat membantu perkembangan dan keberhasilan peserta didik, baik dari kecerdasan emosional.

Solusi yang diberikan dari pihak Madrasah terkait kendala yang dialami oleh pendidik di Madrasah, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah yaitu dengan mengajak orang tua berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan beribadah untuk mendukung kegiatan pembiasaan beragama disekolah agar kegiatan ini saling mendukung antara sekolah dan orang tua, sehingga tujuan dari kegiatan pembiasaan beragama yaitu terbentuknya karakter siswa yang baik dalam melaksanakan kegiatan wajib dan sunah dalam beragama dapat tercapai. Media komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua adalah media sosila grup yaitu aplikasi WhatsApp.

Dalam group WhatsApp disampaikan kepada orang tua mengenai tugas2 untuk siswa baik tugas pelajaran maupun tugas pembiasaan keagamaan dengan tujuan agar orang tua bisa mengikuti perkembangan pembelajaran siswa dan ikut membantu memotivasi siswa dan mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas tugas baik pelajaran maupun materi pembiasaan yang ditugasakn untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa, MI NU 03 Situwangi memiliki kendala dari peran orang tua yang kurang antusias dan kurang aktif dalam mendampingi anaknya untuk melihat perkembangannya dari segi pendidikan dan dari peserta didik juga mengalami kendala yaitu belum bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan diajarkan sekolah sebagai sarana keberhasilan menjadi teladan baik bagi peserta didiknya, selalu memberikan motivasinya agar dapat melakukan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Sumber wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Bapak Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd. I pada 20 September 2022.

### C. Analisis Data

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi

Berdasarkan hasil data penelitian yang penulis lakukan di MI NU 03 Situwangi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mendeskripsikan secara lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis memperoleh data yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI NU 03 Situwangi diantaranya yaitu kegiatan yang setiap hari dilaksanakan maupun kegiatan rutin tahunan. Kegiatan yang setiap harinya dilakukan di sekolah meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, Gerakan dan bacaan sholat, sholat berjama'ah, infak disetiap hari Jum'at, mengucapkan salam. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi ini berbasis pembiasaan, dimana peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin.

Tujuan dari adanya kegiatan tersebut yaitu sebagai penanaman pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk para peserta didik. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan/ religius dimanapun berada, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Nilai religius juga merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di sekolah. Dengan adanya kegiatan yang bernuansa religi di sekolah akan menjadikan peserta didik menjadi terbiasa melakukannya baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Tabel 1.2  
Jadwal Pembiasaan Kegiatan Pendidikan karakter di MI NU 03  
Situwangi

NO	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	<b>v</b>		Setiap Hari
2.	Gerakan dan bacaan sholat		<b>v</b>	Setiap Hari
3.	Sholat berjama'ah	<b>v</b>		Setiap Hari
4.	Infak disetiap hari Jum'at	<b>v</b>		Setiap Hari
5.	Mengucapkan salam		<b>v</b>	Setiap Hari

2. Nilai Karakter yang terbentuk dalam pembiasaan keagamaan di MI NU 03 Situwangi

Pada dasarnya ada 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan bagi peserta didik di sekolah, akan tetapi sekolah memiliki beberapa karakter yang akan secara khusus dipilih untuk dikembangkan di dalam sekolah masing-masing. Dari hasil pengamatan selama penelitian di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, adanya pengaruh positif dari adanya pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik yang ada di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dapat dirasakan. Sikap religius, disiplin, tanggung jawab, santun kepada yang lebih tua serta ukhuwah Islamiyah yang mereka lakukan terhadap warga sekolah maupun masyarakat disekitar sekolah, memperlihatkan bahwa implementasi dari pembiasaan kegiatan yang diterapkan memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Dalam pembiasaan kegiatan Keagamaan semua warga sekolah baik Kepala madrasah, guru, karyawan beserta peserta didik semua terlibat dalam pembiasaan-pembiasaan kegiatan Keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Dengan hal itu maka akan lebih memudahkan dalam berkembangnya pendidikan karakter pada peserta didik. Terutama dalam nilai karakter Religius yang ditanamkan dalam berbagai pembiasaan kegiatan Keagamaan. Pengaruh dan Implementasi pembiasaan-pembiasaan Keagamaan bukan hanya dirasakan oleh peserta didik melainkan dirasakan juga oleh guru dan orang tua wali.

Berikut nilai-nilai karakter yang didapat dari hasil pembiasaan-pembiasaan kegiatan Keagamaan pada peserta didik di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara antara lain :

a. Religius

Pembiasaan dengan kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi memungkinkan peserta didik lebih untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT juga dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan mereka terhadap-Nya sejak usia dini. Nilai religius ini mendorong peserta didik berperilaku patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

b. Disiplin

Dengan menerapkan kebiasaan pada kegiatan keagamaan yang sering dilakukan akan membuat peserta didik belajar dan melakukannya dengan terbiasa. Sehingga membuat peserta didik melakukan kegiatan seperti yang dilakukan di sekolah dilakukan juga dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti Sholat tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah. Bukan hanya kegiatan sekolah akan tetapi semua kegiatan dilakukan dengan tepat waktu.

c. Tanggung Jawab

Kita sebagai umat manusia wajib bertanggung jawab terhadap Tuhan kita yaitu dengan beribadah kepada-Nya. Dan sebagai umat muslim kita



juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Hal itu juga diterapkan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Selain hal itu, peserta didik juga belajar tanggung jawab sebagai pelajar pada umumnya yaitu dengan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

d. Toleransi

Peserta didik di MI NU 03 Situwangi diajarkan kebersamaan sejak usia dasar. Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat mengembangkan rasa kebersamaan pada peserta didik, sehingga peserta didik menganggap dan merasakan bahwa manusia itu sama dan menghargai pendapatnya.

e. Kerja keras

Dengan menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara akan membuat peserta didik bekerja keras untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan. Peserta didik mau bekerja keras demi apa yang mereka inginkan seperti menghafal doa asmaul husna dan menghafalkan surat-surat pendek yang ada didalam Al-Qur'an juz 30.

f. Kreatif

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara menjadikan peserta didik kreatif dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami. Karena peserta didik sudah melakukan dengan terbiasa, maka mereka akan berbuat dan berkreasi sesuai keinginan mereka.

g. Rasa ingin tahu

Penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara membuat peserta didik yang sebelumnya belum hafal dengan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti menghafal surat-surat pendek juz 30, dengan dilakukan atau dimuroja'ah

bersama-sama didalam kelas, maka peserta didik akan mengetahui dan ikut memuroja'ah.

h. Menghargai prestasi

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik saat temannya memiliki sesuatu yang lebih. Misalnya dalam sholat dzuhur berjamaah, peserta didik termotivasi oleh temannya saat temannya sudah melakukan sholat dzuhur berjamaah, maka peserta didik yang lain terdorong untuk ikut melakukan sholat berjamaah di sekolah.

i. Mandiri

Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara telah melakukan berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan.

j. Ikhlas

Peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan didasari rasa ikhlas tanpa ada paksaan. Dilaksanakan guna untuk mencari ridha Allah SWT. dalam kegiatan beribadah. Misalnya dalam kegiatan beribadah kepada-Nya yaitu dengan sholat berjamaah, membaca doa asmaul husna.

k. Percaya diri

Melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik juga ditanamkan rasa percaya diri untuk menunjukkan bakat dan keahliannya. Karena dengan mereka didasari rasa percaya diri, mereka akan yakin dengan potensi yang dimilikinya dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuannya.

### 1. Peduli sosial

Pembiasaan kegiatan infak di setiap hari Jum'at yang diterapkan MI NU 03 Situwangi menumbuhkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik sejak usia dasar, selain itu juga melatih berbagi terhadap sesama.

### m. Santun

Penerapan dari pembiasaan kegiatan keagamaan dapat membuat peserta didik mengetahui tentang adab dan perilaku yang baik kepada sesama maupun kepada yang lebih tua.

Demikian nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi. Dasar pendidikan karakter diterapkan sejak usia dini karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sinilah sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan anak. Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis itu sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Oleh karena itu, alangkah baiknya pendidikan karakter juga perlu diberikan ketika anak-anak masuk di lingkungan sekolah. Disinilah peran guru yang dalam filosofi jawa disebut digugu lan ditiru menjadi ujung tombak di lingkungan sekolah yang berhadapan langsung dengan para peserta didik.

### 3. Strategi Yang Dilakukan Oleh Pihak Madrasah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam penanaman Pendidikan karakter pada peserta didik di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yaitu melalui metode pembiasaan dan sejauh ini pihak Madrasah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terbiasa dengan fasilitas yang cukup mendukung dalam pembiasaan kegiatan keagamaan.

Sesuai dengan teori Mulyasa, bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan melekat pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara melakukan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam menanamkan karakter pada peserta didik yaitu:

- a. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya)
- b. Pengembangan dalam kegiatan sekolah
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran
- d. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:
  - 1) Kegiatan Rutin
  - 2) Kegiatan Spontan
  - 3) Keteledanan
  - 4) Pengondisian
- e. Kegiatan ekstrakurikuler
- f. Menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dalam rangka menumbuhkan karakter pada peserta didik, MI NU 03 Situwangi berusaha untuk menumbuhkan karakter melalui lingkungan sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang berbasis agama, diantaranya :

- a. Melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin yang ada di Madrasah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, misalnya dengan melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dll. Kegiatan rutin juga tidak hanya diberikan dalam pembelajaran, namun juga melalui dengan kegiatan sehari-hari seperti pembentukan sikap dan pengalaman Keagamaan.
- b. Pendidikan Agama juga tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menciptakan suasana madrasah yang religius, untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang Keagamaan serta tata caranya secara lebih

mendalam. Pihak sekolah mendukung dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan sekolah, dan kegiatan keteladanan pada peserta didik.

- d. Memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk menunjukkan bakat dan minatnta melalui kreativitas yang agamis. Misalnya dengan adanya ekstrakurikuler yang berbasis Keagamaan juga ikut serta dalam ajang perlombaan.
4. Kendala dan Solusi yang dihadapi Madrasah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam proses kegiatan yang terdapat di MI NU 03 Situwangi tentu terdapat beberapa kendala, diantaranya:

- a. Waktu saat pembiasaan sholat dhuha peserta didik jajan, meskipun tidak semua peserta didik, namun ini menjadi kendala karena hampir setiap hari pasti banyak yang jajan meskipun sudah diberi peringatan.
- b. Tidak menyiapkan uang untuk infak di hari Jum'at, peserta didik tidak menyiapkan atau menyisihkan uang untuk infak karena kebanyakan dari mereka sebelum masuk kelas sudah membeli jajan, sehingga uang yang untuk infak sudah tidak ada.
- c. Kurangnya kesadaran dari orangtua akan pentingnya dampingan terhadap anak. Peserta didik yang belum bisa istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Hal ini menjadi kendala bagi sekolah ketika semua pembiasaan yang diterapkan di sekolah setiap hari ada peserta didik yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut didalam lingkungan sekolah, pembiasaan tersebut diantaranya tidak melakukan sholat berjama'ah dan infak di hari Jum'at.

Kendala yang lain yaitu muncul dari perilaku peserta didik sendiri yang terkadang masih susah diatur, terutama di kelas rendah. Hal ini disebabkan karena pelayanan dirumah yang terlalu memanjakan anak, sehingga terbawa pada perilaku di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut solusi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di

sekolah adalah dengan memberi peringatan kepada peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

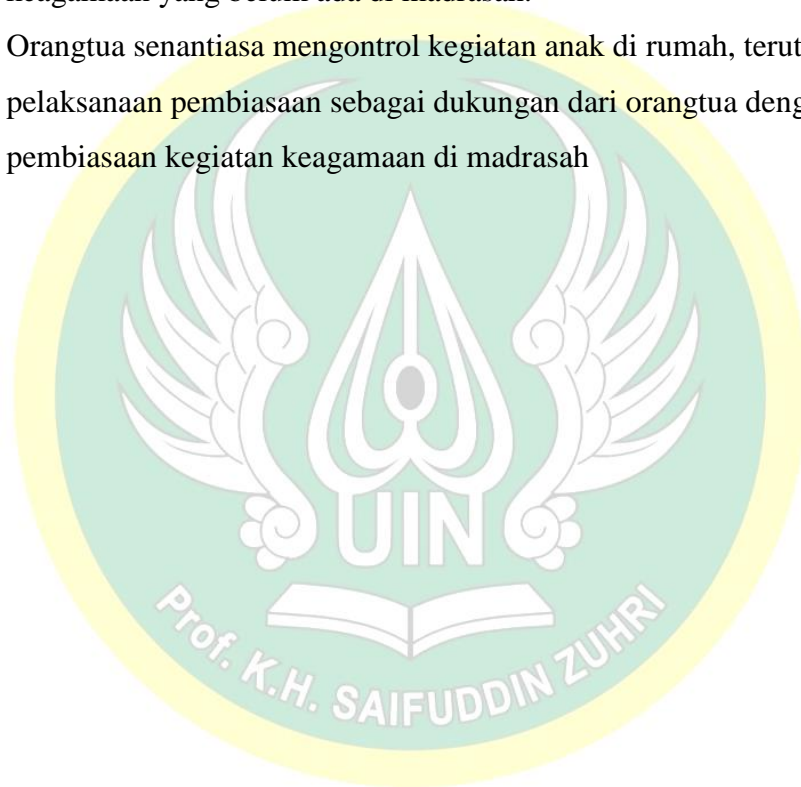
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik dapat terbiasa dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan keagamaan yang meliputi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, gerakan dan bacaan sholat, sholat berjama'ah, infak disetiap hari Jum'at, pembiasaan mengucapkan salam. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yakni, religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, mandiri, ikhlas, percaya diri, peduli sosial dan santun. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dilakukan dengan mengacu sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menekankan pada tiga komponen karakter yang salit berkaitan yakni, *Moral Knowing* (pengetahuan moral), *Moral Feeling* (perasaan moral), dan *Moral Action* (tindakan moral).

## **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait, diantaranya:

1. Madrasah senantiasa mendukung penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan.
2. Madrasah mengoptimalkan fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan keagamaan yang belum ada di madrasah.
3. Orangtua senantiasa mengontrol kegiatan anak di rumah, terutama dalam pelaksanaan pembiasaan sebagai dukungan dari orangtua dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah





## DAFTAR PUSTAKA

- Nurratri Kurnia Sari, Linda Dian Puspita. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, Jurnal Dikdas Bantara, 2 (1), 58.
- Erviana. 2021. *Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14 (1), 2.
- Listari, Lasmida. 2021 *Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral oleh Keluarga dan Sekolah)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 12(1), 7-8.
- Fitriani Solekhah, Friska,. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 3.
- Khoirudin, M Arif Dina Dahniary Solekhah. 2019. *Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters*, Jurnal Pedagogik, 6(1), 128.
- Gunawan, Heri.2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta.
- Anas Hadi, Imam. 2019. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi, 3(1), 8.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. *Quo Vadis Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar-Bali: UNHI Press.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, Banguntapan-Bantul-Yogyakarta:K-Media.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2, (1), 23.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Hariyani, Dewi. 2021. *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 33.
- Nurul Annisa, Miftah, Wiliyah Ade, dkk. 2020. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*, Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(1), 37.
- Yahya, Slamet. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, Purwokerto:STAIN Press.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri Harahap, Ade Chita. 2019. *Character Building Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 9 (1), 6.
- Kumalasari, Dyah . 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta:Suluh Media, 2018.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:Kencana.
- [https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/624accfd3afb/memahami-pengertian-  
implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya](https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/624accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya) Diakses pada 13 Juni 2022 pukul 11.38 WIB
- Magdalena, InaAzza, Salsabila, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 3(1),120.
- Nirsal, Rusmala, dkk, 2020. *Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakue Tengah*, Jurnal Ilmiah d'Computare, 10, 31.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, IAIN Purwokerto: STAIN Press.
- Abidin, Mustika. 2019. *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Anak*, Jurnal Study Gender dan anak.12(1), 572-573.
- Samsu Rizal, Soni. 2019. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7 (1) 23.
- Abidin, Mustika. 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Kependidikan, 12(2), 184.
- Baidowi, Ach. 2020. *Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam*, Journal of Primary Education, 1, (3), 310-312.
- Purwati, Endah. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan, 9(2), 264-265.
- Angdrean, Vebri, Warsah, Ida dkk. 2020. *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*, Jurnal At-Ta'lim,19(1), 5-6.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Peneliti Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Asep Saepul Hamdi, E. Baharudin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mamik. 2014. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugrahani, Farida. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Cakra Bokks.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pendidikan Karakter Pada Suatu Pendidikan Formal
- Prabandari, Anung Siwi. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2(1), 68.
- Rahmadani, Nursafitri. 2017. *Pengaruh Pemahaman-Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial siswa di MTs Al-Falah Dumai*, Jurnal Tadzakur, 1(2) 6.
- Rahmadani, 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim, Syahrudin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Mustoip, Sofyan, Japar, Muhammad dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Raihani. 2021 *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 36.
- Imas Jihan Syah. 2018. *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*, Jurnal of Childhood Education, 02(2), 148.
- Wijayanti, Erlina. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 28(1), 33.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## *Lampiran 1*

Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

**Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.**

### **1. Observasi**

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dilakukan untuk mengetahui:

- a. Lokasi MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
- b. Kondisi lingkungan MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
- c. Waktu pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
- d. Proses pembentukan karakter di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

### **2. Wawancara**

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Wawancara dengan Kepala Madrasah dilakukan untuk mengetahui:

- a. Tujuan dan pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan
- b. Strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter
- c. Peran Madrasah dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI NU 03 Situwangi
- d. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Wawancara dengan wali kelas IV:

- a. Apa saja pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi.

b. Tujuan dan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan

Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV:

- a. Bagaimana kamu melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah
- b. Tujuan dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.
- c. Respon peserta didik dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah.

**3. Dokumentasi**

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang terkait dengan:

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Foto wawancara dengan para narasumber		
2.	Data guru MI NU 03 Situwangi		
3.	Visi dan Misi MI NU 03 Situwangi		
4.	Foto kegiatan peserta didik dalam pembiasaan keagamaan		



Lampiran 2

Hasil Wawancara

Peneliti : Syifa Khulyatun Afifah  
Informan : Singgih Susilo Mugi Uripto, S.Pd.I  
Jawaban : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal : 08 September 2022  
Tempat : Kantor MI NU 03 Situwangi

Peneliti	Informan
Bagaimana tujuan dan pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan: Pembiasaan rutin Pembiasaan spontan Kegiatan ekstrakurikuler	<p>Pembiasaan rutin</p> <p>Membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar bertujuan untuk mengembangkan aspek nilai Agama dan moral sejak kecil sebagai pondasi keyakinan bahwa segala sesuatu tuhan lah yang mengatur, sehingga apapun yang kita lakukan, kita sadar bahwa yang mengabulkan hanya tuhan. Dilaksanakan pagi hari dikelas masing masing sebelum dan sesudah KBM.</p> <p>Sholat berjama'ah</p> <p>Meningkatkan dan melatih kemampuan serta kedisiplinan anak dalam amaliah ibadah wajib yang ber efek positif terhadap kedisiplinan kegiatan siswa lainnya. Sehingga diharapkan ketika anak selalu sholat dzuhur jama'ah, secara disiplin dan tepat waktu, maka anak terbiasa dan sudah tidak merasa beban lagi Ketika menjalankan amaliah ibadah wajib lainnya. Dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu kecuali hari jum'at Ketika masuk waktu sholat dzuhur.</p> <p>Gerakan dan bacaan sholat</p> <p>Melancarkan bacaan dan Gerakan sholat sbelum siswa masuk umur baligh, sehingga Ketika sudah baligh, siswa sudah tertib, lancar, disiplin dalam menjalankan ibadah sholat wajib dan sunnah secara individu</p>

<p>Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter?</p>	<p>maupun berjamaah. Dilaksanakan pagi hari sbelum KBM untuk bacaan sholat dan untuk Gerakan dan bacaan sholat dilaksanakan saat jam pelajaran fiqh.</p> <p>Infak di setiap hari Jum'at Menimbulkan dan melekatkan sifat dermawan sebagai salah satu sifat mulia sejak dini,dilakuak setiap hari jum'at sebab hari terbaik, dalam 1 minggu. Dilaksanakan setiap hari jum'at dengan nominal seikhlasnya dari siswa.</p> <p>Pembiasaan spontan Pembiasaan memberikan salam Salam adalah salah satu ajaran islam yang menunjukkan cerminan dari pribadi yang sejati. Salam adalah ungkapan khas dari orang islam yang diajarkan dan diprakteekan oleh Rasulullah SAW dalam setiap bertemu dengan sesama muslim, maka pembiasaan memberi salam wajib dilestarikan sejak dini agar terbentuk pribadi yang sejati. Waktunya adalah Ketika pertama bertemu di pagi hari, saat mengawali dan mengahiri KBM dan saat akan pulang.</p> <p>Kegiatan Ekstrakurikuler pembentukan karakter sesuai minat dan bakat siswa, untuk mempuuk kepribadian positif siswa, waktunya diatur menurut kegiatan ekstra kurikuler masing masing.</p> <p>Strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter: Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya) Pengembangan dalam kegiatan sekolah, Menyenggarakan kegiatan pembelajaran, Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui: Kegiatan rutin, Kegiatan</p>
---	--



<p>Bagaimana peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter di MI NU 03 Situwangi?</p>	<p>spontan, Keteladanan, Pengondisian. Kegiatan ekstra kurikuler Menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat</p> <p>Peran sekolah adalah membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan beragama khususnya dalam hal ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan ibadah sunah seperti sedekah, sebagai dan budi pekerti pondasi utama pembentukan karakter sehingga kegiatan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik sesuai syarat rukunnya dan menjadi kebiasaan rutinitas yang sudah biasa dikerjakan siswa tanpa perlu di paksa paksa lagi karena sudah timbul kesadaran dalam melaksanakannya.</p>
<p>Bagaiman kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi?</p>	<p>Kendalanya : Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal Pendidikan, dalam artian, orang tua bersikap datar-datar saja, tidak menanyakan kepada anaknya misalakan “hari ini kamu belajar apa nak di sekolah”, orang tua cenderung merasa sudah lepas tanggungjawabnya ketika anknya berangkat sekolah dan dikasih uang jajan, dan menganggap tugas Pendidikan hanyalah tugas sekolah saja, padahal orang tua juga punya tugas dirumah yaitu memonitor kegiatan belajar anaknya dirumah, sehingga kegiatan pemiasaan yang dilakukan disekolah hanya melulu dilakukan di sekolah tanpa orang tua ikut mengajak mempraktekkannya dirumah, padahal kegiatan pembiasaan disekolah adalah kegiatan untuk mendorong kegiatan ibadah wajib harian yang dilakukan setiap hari sehingga peran serta orang tua sangat besar dalam implementasi pembiasaan kegiatan keagamaan dirumah mengingat waktu dirumah lebih</p>

banyak daripada waktu di sekolah.  
Solusinya: Mengajak orang tua berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan beribadah untuk mendukung kegiatan pembiasaan beragama disekolah agar kegiatan ini saling mendukung antara sekolah dan orang tua, sehingga tujuan dari kegiatan pembiasaan beragama yaitu terbentuknya karakter siswa yang baik dalam melaksanakan kegiatan wajib dan sunah dalam beragama dapat tercapai. Media komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua adalah media sosial grup yaitu aplikasi WhatsApp. Dalam grup WhatsApp disampaikan kepada orang tua mengenai tugas2 untuk siswa baik tugas pelajaran maupun tugas pembiasaan keagamaan dengan tujuan agar orang tua bisa mengikuti perkembangan pembelajaran siswa dan ikut membantu memotivasi siswa dan mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas tugas baik pelajaran maupun materi pembiasaan yang ditugasakn untuk dikerjakan di rumah.



Peneliti : Syifa Khulyatun Afifah  
 Informan : Ismail, S.Pd.I  
 Jawaban : Wali Kelas IV  
 Hari/Tanggal : 08 September 2022  
 Tempat : Depan kelas IV MI NU 03 Situwangi

Peneliti	Informan
Apa saja pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MI NU 03 Situwangi?	Berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjama'ah gerakan dan bacaan sholat, infak disetiap hari Jum'at, pembiasaan mengucapkan salam
Bagaimana tujuan adanya dari implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI NU 03 Situwangi?	Tujuan diterapkannya pembiasaan kegiatan keagamaan adalah untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa hafal atau membaca asmaul husna, juga memperbanyak khasanah surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an



Peneliti : Syifa Khulyatun Afifah  
 Informan : Farid, Putri  
 Jawaban : Peserta Didik Kelas IV  
 Hari/Tanggal : 08 September 2022  
 Tempat : Kelas IV MI NU 03 Situwangi

Peneliti	Informan
Bagaimana kamu melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah?	Setelah bel masuk berbunyi, terus membaca do'a asmaul husna, setelah itu hafalan surat-surat pendek dimulai dari surat Al-Fatihah terus surat An-Naas sampai beberapa surat, terus setelah hafalan kita membaca do'a sebelum belajar mba, membacanya secara bersama-sama
Bagaimana tujuan dari adanya pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah?	Adanya pembiasaan ini aku jadi hafal beberapa surat karena sering dimuroja'ah bersama-sama di kelas, terus juga aku jadi lebih sering sholat dzuhur mba
Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah?	Seneng mba, soalnya melakukannya secara bersama-sama, jadi ramai mba

### *Lampiran 3*

#### Hasil Observasi

Observer : Syifa Khulyatun Afifah  
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 08 September 2022  
Tempat : MI NU 03 Situwangi, di kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah NU 03 Situwangi adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jl. Raya Situwangi-Pingit RT 01 RW 01, Desa Situwangi Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. MI NU 03 Situwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlandaskan Nahdlatul Ulama. Lingkungan yang cocok untuk kegiatan pembelajaran. Akses jalan menuju MI NU 03 Situwangi juga sudah baik, sehingga mempermudah para peserta didik untuk datang ke madrasah.

Pada tanggal 08 September 2022 saya datang ke MI NU 03 Situwangi untuk melihat sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana di MI NU 03 Situwangi cukup memadai, dimana bangunan dan ruang belajar bagi peserta didik tersebut nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tanggal 08 September 2022, saya datang ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu membaca doa sebelum belajar, yang dilakukan mulai pukul 07.15-07.50 WIB, sebelum membaca doa sebelum belajar, peserta didik membaca asmaul husna dilanjutkan muroja'ah surat-surat pendek juz 30, setelah itu membaca doa sebelum belajar dilakukan setiap hari

Observasi saya lakukan, untuk mencari informasi mengenai peran sekolah kendala dan solusi dalam proses penerapan kegiatan keagamaan. Kendala yang saya temui oleh pendidik yaitu peserta didik mulai bosan juga lelah ketika pembelajaran di siang hari. Daya tangkap peserta didik juga menurun dan berbeda pada tiap peserta didik.

Lampiran 4

Dokumentasi kegiatan

A. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan







K.H. SAIFUDDIN ZU-









Lampiran 5

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
 No. Induk : 1817405176  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 Nama Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis/ 14 Juli 2022	a. Judul dilengkapi lagi b. Latar belakang masalah dikerucutkan lagi c. Bab 2 ditambahin lagi d. Ditambahin keabsahan data		
2	Selasa/ 9 Agustus 2022	a. Bab 2 masih kurang b. Penulisan halaman dipindah ke atas pojok kanan		
3	Jum'at/ 2 September 2022	a. Teknik penulisan sub bab dirapikan lagi b. Penulisan halaman dibetulkan lagi		
4	Jum'at/ 9 September 2022	Acc bab 1 sampai 3 dilanjutkan bab 4		
5	Selasa/ 20 September 2022	a. Paraphrase b. Typo c. Format halaman		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

6	Selasa/ 4 Oktober 2022	a. Pembiasaan keagamaan belum dikelompokkan b. Mengenai pembiasaan, ada surat edaran atau tidak c. Ada SOP atau tidak d. Siapa penanggung jawab pembiasaan e. Jadwal pembiasaan		
7	Selasa/ 25 Oktober 2022	Acc bab 1 sampai 4 dilanjutkan kebab 5		
8	Selasa/ 08 November 2022	Acc skripsi untuk di munaqosahkan		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 6 Desember 2022  
 Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 NIP. 19841201201503 1 003

Lampiran 6

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MI NU 03 SITUWANGI

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Purwokerto, 15 April 2022

Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M. Pd. I  
NIP. 19841201201503 1 003



UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 15 April 2022
No. Revisi 0

Lampiran 7

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsalzu.ac.id](http://www.uinsalzu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.2060/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi."**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ (PGMI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI,  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
197010102000031004

Purwokerto, 31 Mei 2022  
Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP : 197010102000031004

## Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-~~2726~~Un.23/FTIK.J.PGM/PP.00.9/11/2021

29 November 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada  
Yth. Kepala MI NU 03 Situwangi  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Syifa Khulyatun Afifah
2. NIM : 1817405176
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )
5. Tahun Akademik : 2021/2022
6. Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI NU 03 Situwangi
3. Tanggal Obsevasi : 30 November s/d 14 Desember 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Wakil Dekan I  
Jurusan PGMI  
  
H. U. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.

## Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.itik.uinsaizu.ac.id](http://www.itik.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B.m.1703/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 September 2022

Kepada  
Yth. Kepala MI NU 03 Situwangi  
Kec. Rakit  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan membenarkan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Syifa Khulyatun Afifah  |
| 2. NIM             | : 1817405176  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Situwangi Semingkir RT 04 RW 02   |
| 6. Judul           | : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Obyek             | : Guru dan Siswa               |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI NU 03 Situwangi           |
| 3. Tanggal Riset     | : 08-09-2022 s/d 08-11-2022    |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip



## Surat Keterangan Riset



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**MI NU 03 SITUWANGI**  
**KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**  
Alamat : Jl. Raya Situwangi-Pingit, RT. 01 / RW. 01 Desa Situwangi Kec. Rakit,  
Kab. Banjarnegara Kode Pos 53463

---

Nomor : 031/MINU.3/E.4/XII/2021  
Lampiran : -

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Singgih Susilo Mugi Uripito, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala MI NU 03 Situwangi  
Alamat : Jl, Raya SituwangiPingit, RT. 01 / RW. 01, Rakit, Banjarnegara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN Prof. Syaifudin Zuhri Purwokerto

Benar – benar telah melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 30 November 2021 sampai dengan tanggal 14 Desember 2021 di MI NU 03 Situwangi, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Situwangi, 20 Desember 2021  
Kepala Madrasah,  
  
Singgih Susilo Mugi Uripito, S.Pd.I.  
NIP. 

## Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan  
Kegiatan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi  
Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 05 Desember 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 19841201201503 1 003

Lampiran 12

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
No.2257 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Syifa Khulyatun Afifah  
NIM : 1817405176  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022  
Nilai : A(89)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4111/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SYIFA KHULYATUN AFIFAH  
NIM : 1817405176  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 November 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



### Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.sib.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو  
وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
No.: B-639/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/111/2022

This is to certify that  
Name : **SYIFA KHULYATUN AFIFAH**  
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 25 Oktober 2000**  
Has taken : **IQLA**  
with Computer Based Test, organized by  
Technical Implementation Unit of Language on: **24 Maret 2022**  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 55    Structure and Written Expression: 57    Reading Comprehension: 52**  
**فهم المسموع : 55    فهم العبارات والتراكيب : 57    فهم المقروء : 52**  
**Obtained Score : 546    المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.  
Purwokerto, 24 Maret 2022  
The Head,  
رئيسة وحدة اللغة  
Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



## Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sih.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
No.: B-638/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022

This is to certify that  
**Name** : SYIFA KHULYATUN AFIFAH :  
**Place and Date of Birth** : Banjarnegara, 25 Oktober 2000 :  
**Has taken** : EPTUS :  
with Computer Based Test, organized by  
Technical Implementation Unit of Language on: 24 Maret 2022 :  
with obtained result as follows :  
**Listening Comprehension: 49**    **Structure and Written Expression: 51**    **Reading Comprehension: 53**  
فهم السموع    فهم العبارات والتركيب    فهم المقروء  
**Obtained Score :** 509    المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.  
Purwokerto, 24 Maret 2022  
The Head,  
رئيسة وحدة اللغة  
Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



## Sertifikat BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h3>SERTIFIKAT</h3> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><b><u>SYIFA KHULYATUN AFIFAH</u></b> 1817405176</p> <p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 10 Oktober 2018 Muallif Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>80</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>80</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>80</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>76</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	80	2. Tartil	80	3. Tahfidz	75	4. Imla'	80	5. Praktek	76	<p>NO. SERI: MAJ-2018-MB-022</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	80												
2. Tartil	80												
3. Tahfidz	75												
4. Imla'	80												
5. Praktek	76												



## Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/4268/A/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:  
**SYIFA KHULYATUN AFIFAH**  
NIM: 1817405176

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 25 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Purwokerto, 08 Januari 2021  
Kepala UPT TIPD

  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**SYIFA KHULYATUN AFIFAH**  
**1817405176**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024 200604 1 002



Sertifikat KKN



**SERTIFIKAT**  
Nomor: 993/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SYIFA KHULYATUN AFIFAH**  
NIM : **1817405176**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

**TELAH MENGIKUTI**  
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **81 (A-)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Khulyatun Afifah
2. NIM : 1817405176
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 25 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Situwangi Semingkir RT 04 RW 02  
Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Misar Abdullah
6. Nama Ibu : Siti Nur Sa'adah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI NU 03 Situwangi, 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri 1 Rakit/ MTs Negeri 03  
Banjarnegara, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banjarnegara, 2018
- d. Kuliah, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

### C. Pengalaman Organisasi

Anggota dan Pengurus PKPT IPNU IPPNU UIN Prof. KH. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 November 2022



**Syifa Khulyatun Afifah**

NIM. 1817405176